

**PENERAPAN *ROUND CLUB* PADA MATERI BERSUCI DARI
NAJIS DAN HADATS KELAS VII UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MTsN 3 ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT ALFIA LAINA

NIM. 200201001

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024 M/1446 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)
dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

CUT ALFIA LAINA

NIM : 200201001

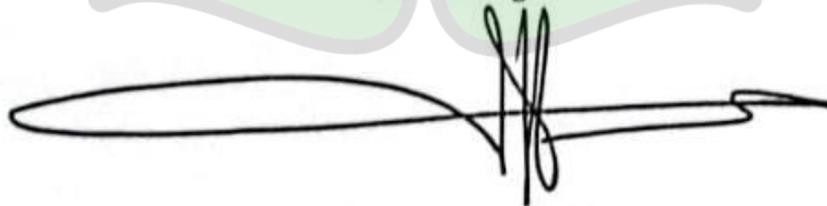
**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007**

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

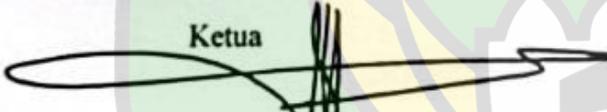
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Sekretaris


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji I


Ramli . S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji 2


Dr. Masbur . S.Ag., M.Ag.
NIP.197402052009011004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh




Prof. Safrul Safrul, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 195010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Alfia Laina
NIM : 200201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : Penerapan *Round Club* Pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats Kelas VII Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 21 Desember
2024

Yang Menyatakan,


Cut Alfia Laina
NIM 200201001



KATA PENGANTAR



Puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan *Round Club* Pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats Kelas VII Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat”**. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataan masih banyak ditemui kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Teuku Raja Cut dan Ibunda Nurnina Rita tercinta, beserta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun moral sehingga Peneliti dapat menuntut ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry serta berhasil menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ketua Prodi PAI beserta stafnya yang telah membantu Peneliti selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada Peneliti.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Untuk itu Peneliti memohon kepada Allah semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan mendapat balasan yang setimpal kelak. *Amin Ya Rabbal ‘Alamin.*

Banda Aceh, 21 Desember 2024
Peneliti

Cut AlfiaLaina

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Definisi dan Konsep Pembelajaran Fiqih.....	17
B. Pengertian Najis dan Hadats	24
C. Teori Belajar yang Relevan.....	42
D. Model Pembelajaran Round Club	52
E. Pengertian Hasil Belajar	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodeologi Penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
C. Subjek Penelitian.....	67
D. Instrumen Pengumpulan Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	70
G. Sistematika Pembahasan	72
BAB IV PENELITIAN LAPANGAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Singkat MTsN 3 Aceh Barat.....	74
2. Profil MTsN 3 Aceh Barat	74
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Aceh Barat.....	75
4. Data Kondisi Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024/2025	77
B. Deskripsi Data Penelitian	80
1. Hasil Pra Tindakan.....	80
2. Hasil Siklus I.....	84
3. Hasil Siklus II	95
C. Pembahasan	109

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR KEPUSTAKAAN	117
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	154



DAFTAR TABEL

Tabel No		Halaman
2.1	Tata Cara Penyucian Najis.....	19
3.1	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta didik.....	56
4.1	Data Kondisi Guru Tahun Pelajaran 2024/2025.....	62
4.2	Data Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025	62
4.3	Hasil Nilai Siswa Pada Tindakan Awal (<i>Pretest</i>).....	64
4.4	Hasil Persentase Pra Tindakan (<i>pretest</i>).....	65
4.5	Data Hasil Tes Siklus I.....	70
4.6	Hasil Persentase Siklus I.....	71
4.7	Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	73
4.8	Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I.....	75
4.9	Data Hasil Tes Siklus II.....	81
4.10	Hasil Presentase Siklus II	82
4.11	Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II.....	84
4.12	Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II	87
4.13	Klasifikasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Model <i>Round Club</i>	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
2.1 Alur Aturan Model Teknik Keliling kelompok	42
3.1 Skema Siklus PTK.....	50
4.1 Hasil Persentase Ketuntasan Pra Tindakan.....	66
4.2 Hasil Persentase ketuntasan Pada siklus I	72
4.3 Hasil Persentase ketuntasan Pada siklus II	83
4.4 Grafik Hasil Angket Siswa	92
4.5 Hasil Persentase ketuntasan Pada Pratindakan, siklus I dan Siklus II....	97



ABSTRAK

Nama : Cut Alfia Laina
NIM : 200201001
Fakultas/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan *Round Club* Pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats Kelas VII Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag

Peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang efektif dalam pembelajaran PAI adalah *Round Club*, yaitu model pembelajaran berbasis kelompok yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam memahami konsep, menyelesaikan masalah, dan melakukan inkuiri. Namun, efektivitas penerapan model ini pada materi bersuci dari najis dan hadats di MTsN 3 Aceh Barat belum banyak diteliti. Dalam pembelajaran banyak siswa masih banyak mengalami rendahnya nilai akibat guru kurang mempertimbangkan metode atau model pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa, respons siswa terhadap model *Round Club*, serta peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari kategori baik (79,3%) pada siklus I menjadi sangat baik (84,1%) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori baik (79,1%) menjadi sangat baik (85,6%) pada siklus II. Respons siswa terhadap model *Round Club* sangat positif, dengan 42,9% siswa menyatakan setuju terhadap efektivitas model ini. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat signifikan dari 54,8% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Kesimpulannya, model pembelajaran *Round Club* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bersuci dari najis dan hadats di MTsN 3 Aceh Barat. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Round Club*, Bersuci Dari Najis dan Hadats, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Fiqih memiliki pembahasan yang cukup luas, materinya terdiri dari materi pembelajaran Fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah. Jika dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, maka Fiqih termasuk ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lainnya. Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu sendiri ada dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. Disamping ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.¹

Lebih luas lagi, Fiqih memiliki cakupan yang holistik yang terdiri dari cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Ibadah yang melibatkan hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Muamalah yang menyelidiki hukum-hukum yang terkait dengan transaksi dan hubungan sosial, seperti jual beli, pinjaman, sewa-menyewa, dan lainnya. Jinayah (Pidana): Membahas hukum-hukum terkait

¹Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 78. Lihat [linkhttps://books.google.com/books/about/Metodik_khusus_pengajaran_agama_Islam.html?hl=id&id=cJTbAAAACAAJ&utm_source=chatgpt.com](https://books.google.com/books/about/Metodik_khusus_pengajaran_agama_Islam.html?hl=id&id=cJTbAAAACAAJ&utm_source=chatgpt.com).

dengan tindakan kriminal dan sanksi hukum yang diterapkan, seperti hukuman pencuri, zina, dan sebagainya. Nikah dan Keluarga: Memuat hukum-hukum terkait dengan pernikahan, perceraian, hak-hak dan tanggung jawab keluarga, serta masalah-masalah terkait. Istibdad (Pemerintahan): Menyangkut hukum-hukum yang terkait dengan sistem pemerintahan, kepemimpinan, dan otoritas dalam konteks syariah. Ismail (Pakaian): Memuat hukum-hukum terkait dengan berbusana dan etika berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adab dan Akhlak: Menyelidiki norma-norma etika dan moral dalam Islam, termasuk perilaku dan sikap yang dianjurkan atau diharamkan. dalam sebuah hadist juga dituliskan :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barangsiapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqih) dalam urusan agama².” (HR. Bukhari-Muslim) “ .

Dari sekian pembahasan atau cakupan di atas, maka salah satu kajian Fiqih yang diajarkan di madrasah adalah materi bersuci dari najis dan hadats. Materi bersuci dari najis dan hadats adalah bagian penting dari ilmu Fiqih yang membahas tata cara membersihkan diri agar seseorang dalam keadaan suci dan layak. Untuk membersihkan najis, terdapat beberapa metode, tergantung jenisnya, seperti mencuci dengan air, mengalirkan air hingga hilang warna, bau, dan rasa najis, atau menggunakan media lain seperti tanah pada najis *Mughallazah*. Dengan memahami konsep bersuci dari najis dan hadats, seorang muslim dapat menjaga kebersihan diri dan memenuhi syarat sah ibadah, terutama shalat.

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ilm, Hadis No. 71, Dar al-Fikr, 1981, hlm. 45.

Hukum bersuci ini adalah wajib, khususnya bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Hal ini didasarkan pada QS. Al-Ma'idah: 6 dan hadis Rasulullah SAW:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya: “Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkannya adalah takbir, dan yang menghalalkannya adalah salam” (HR al-Tirmidzi, Ibn Mâjah, Ahmad, al-Dârimi, dari ‘Ali bin Abi Thâlib ra)³

Materi bersuci dari najis dan hadats sangat penting. Hal ini dikarenakan bersuci merupakan syarat sah untuk melaksanakan peribadatan yang lain seperti mendirikan shalat, membaca mushaf Al-Qur’an, tawaf mengelilingi ka’bah, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari materi bersuci, maka akan tertanam dalam diri Peserta didik sikap waspada dan selalu berhati-hati terhadap sesuatu yang bersifat najis. Selain itu dengan dengan belajar materi bersuci anak-anak akan terbiasa untuk memelihara kebersihan badan, lingkungan, dan pakaian. Oleh karena itu mempelajari dan mengamalkan ilmu Fiqih khususnya pada materi bersuci harus dijalankan dengan sungguh-sungguh.⁴

Untuk menarik perhatian siswa dalam penerapan pembelajaran, khususnya tentang materi bersuci dari najis dan hadats, maka siswa harus diajarkan dengan model pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Perlu diketahui

³Mashuri, FIKIH. Madrasah Tsanawiyah, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020), h. 7.

⁴Hafsah, “Pembelajaran Fiqh” (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), hal. 97
Lihat Link <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47694/1/Fikih%20Materi%20Thaharah%20%28Bersuci%29%20Pendekatan%20Kontekstual.pdf>.

mengenai pengertian dari model pembelajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk merancang, mengatur, dan memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa. Model-model ini memberikan kerangka kerja untuk merencanakan dan menyusun materi pelajaran, aktivitas, dan interaksi antara guru dan siswa. Dari sinilah guru memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi murid dalam belajar adalah terkait dengan konsentrasi dalam belajar, media dan sarana pembelajaran, dan guru sebagai sumber belajar. Berpedoman dari permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki keterampilan bekerja sama dalam mengembangkan potensi anak didik. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik dari suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan yang kedua oleh cara mengajarguru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pembelajaran menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan yang telah diciptakan guru pada ruang belajar dapat membuat kesan tersendiri bagi siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh guru

ataupun siswa dalam memahami pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menarik dan menyenangkan membuat siswa tertarik untuk mempelajari dan mendalami pelajaran tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memiliki dampak yang cukup efektif bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Sebab proses belajar tidak hanya menghafal konsep-konsep belaka, tetapi menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk mencapai pemahaman yang utuh sehingga nantinya apa yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, belajar akan lebih bermakna jika anak dilibatkan dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan⁴.

Model pembelajaran termasuk salah satu faktor penting dalam sistem pembelajaran yang dapat menunjang suatu keberhasilan bagi siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas⁵. Jika penyajian model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, maka peserta didik akan membosankan, bahkan terkesan siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Kondisi ini akan membuat mereka bosan dan kurang menarik dalam bekerja tim atau kelompok belajar. Sehingga penerimaan perbedaan antar peserta didik akan rendah dan cenderung memiliki sisi keegoisan yang tinggi.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 141.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017)h. 42.

Untuk mengatasi problematikan tadi, tentu Seorang guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik yang lebih baik dalam mempelajari sesuatu. Guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan tekun. Seorang guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat⁶. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi terhadap materi yang telah dibelajarkan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain siswa kurang berpartisipasi aktif di dalam kelompok belajar dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih menggunakan model pembelajaran (*teacher center*) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dengan ceramah dan bercerita saja tanpa melibatkan keaktifan siswa, yang mana siswa hanya dituntut untuk memahi materi yang dijelaskan oleh guru. Dari model pembelajaran tersebut, maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan monoton karena peserta didik kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Model Pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) pada proses pembelajaran yang masih digunakan saat ini, mengakibatkan siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali interaksi antara siswa dengan siswa. Dengan model pembelajaran

⁶ Munira dan Izwar, *Penerapan Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN Materi Budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh*. Jurnal Binagogik: Vol. 1, No. 1. (PGSD STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2014), h. 32-46. Lihat Link: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1277633>. Akses Tanggal 27 Februari 2023.

yang tidak efektif tersebut menimbulkan dampak negatif pada diri siswa, menjadikan siswa lebih egois dengan memikirkan diri sendiri tanpa peduli sekitarnya. Hal itu bisa terjadi akibat kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa. Guru yang selalu mendominasi mengakibatkan siswa menjadi pasif, maka materi yang disajikan mudah terlupakan karena siswa hanya menjadi pendengar saja. Akibat siswa tidak aktif, maka siswa menjadi mengantuk, memikirkan yang lain-lain atau mencari kegiatan yang lain seperti berbicara dengan teman-temannya, sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Dari model pembelajaran tersebut, maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan monoton karena peserta didik kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats juga dirasa masih kurang. Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan tersebut, perlu dicari pemecahan permasalahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran baru yang melibatkan peserta didik secara aktif, tidak sekedar ceramah yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajarannya yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran keliling kelompok (*Round Club*) dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil

pemikiran masing-masing kelompok, melalui model pembelajaran *Round Club* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang menarik dan hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih khususnya materi bersuci dari hadis dan hadats Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat Pada Semester I Tahun Ajaran 2023/2024 di semester ganjil masih tergolong rendah. Hal ini seperti terlihat hasil ujian pokok bahasa tersebut, yaitu: dengan nilai: 70, 45, 75, 40, 50, 60, 75, 50, 80, 50, 50, 75, 50, 75, 60, 40, 60, 50, 75, 30, 80, 40, 50, 60, 80, 50, 45, 50.⁸

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut masih rendah. Kondisi ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 8 siswa atau 28,6% dari jumlah keseluruhan siswa, serta siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 20 siswa atau 71,4% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan target ketuntasan sekolah untuk mata pelajaran Fiqih yaitu sebesar 75% siswa yang nilainya mencapai KKM untuk setiap jenjang. Dengan demikian perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran sebagai alat penunjang meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang

⁷ Desi Susanti. *Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), (2018), h. 53-61. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/5195>. Akses Tanggal 27 Februari 2023.

⁸ Sumber Buku: buku nilai pembelajaran Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat pada Semester I Tahun Ajaran 2023/2024.

menjadi penyebabnya, antara lain siswa kurang berpartisipasi aktif di dalam kelompok belajar, pembelajaran di kelas masih terpusat (*teacher center*) dan kurang melibatkan siswa. Sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas secara individu, sehingga interaksi siswa bekerja sama dalam kelompok kurang dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Pada Materi Bersuci Dari Najis dan Hadats Kelas VII Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian Peneliti disini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat? Untuk menjawab fokus penelitian ini, Peneliti turut menghadirkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* pada bersuci dari najis dan hadats meningkatkan hasil belajar siswa di

Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat?

3. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat?
4. Bagaimana hasil teks akhir setelah penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat.
4. Untuk mengetahui hasil teks akhir setelah penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats di Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah atau menambah pemahaman dalam dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan pada guru Fiqih di MTsN 3 Aceh Barat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*. Atau dengan kata lain bisa dijadikan suatu alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi bersuci dari najis dan hadats.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan argumen/pemikiran kepada pihak pengelolaan sekolah, sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang sudah ada.

- d. Bagi Peneliti, untuk menambah khasana ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁹ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model *Round Club* dalam pembelajaran Fiqih.

2. *Round Club*

Penerapan *Round Club* merupakan model belajar mengajar yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan keliling kelompok masing-masing anggota dalam anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.¹⁰ Model pembelajaran ini menuntut tanggung jawab masing-masing anggota kelompok untuk turut serta berkontribusi aktif di dalam kelompok dan memikirkan pendapat anggota lain.

3. Materi Bersuci Dari Najis dan Hadats

⁹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 1487.

¹⁰ Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas/GRS*. (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 163.

Materi bersuci dari najis dan hadats merupakan materi yang membahas tentang kegiatan bersuci dari najis dan hadats sehingga seseorang di perbolehkan untuk beribadah yang di tuntut harus dalam keadaan suci.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai setelah melakukan pembelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Imamuddin, yang mendeskripsikan bahwa dengan penerapan model *Round Club* (keliling kelompok) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan individual dari siklus pertama sebesar 81,81 % dan siklus dua sebesar 90,90 %. Ketuntasan klasikal juga dapat dilihat dari peningkatan siklus pertama dari 70 % dan siklus kedua 90 %.¹²

Analisa kajian : Penelitian ini memiliki persamaandengan penelitian sebelumnya yang terletak pada penggunaan model pembelajaran *Round Club* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua kajian juga mengukur

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 22.

¹² Jamal Imanuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Pada Siswa Kelas IX SMP N 10 Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala, 2017. <https://etd.usk.ac.id/?p=baca& bacaID=9108&page=1>. Diakses Tanggal 28 Februari 2023.

ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang lebih spesifik dalam judul kajian, yaitu bersuci dari najis dan hadats, yang tidak disebutkan dalam teks kajian terdahulu. Selain itu, kajian ini berfokus pada siswa di MTsN 3 Aceh Barat, sedangkan kajian terdahulu tidak merujuk pada lokasi atau kelas tertentu. Kelebihannya, judul kajian lebih spesifik dan kontekstual, memberikan gambaran jelas mengenai lokasi dan materi yang diajarkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan untuk pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut. Selain itu, penerapan model *Round Club* yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada kajian terdahulu menambah nilai kelebihan bagi penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Oratmangun, yang menunjukkan bahwa secara klasikal peningkatan aktivitas belajar PKN siswa pada siklus I 57,14%, mengalami peningkatan 94,29% pada siklus II. Hasil belajar PKN siswa secara klasikal mengalami peningkatan 55,43% pada pra tindakan meningkat lagi menjadi 72,57 pada siklus I dan kemudian meningkat lebih baik lagi menjadi 80% pada siklus II secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan setelah pembelajaran dengan model *Round Club* yang diterapkan.¹³

Analisa kajian : Penelitian ini memiliki persamaandengan penelitian sebelumnya yang terletak terletak pada penggunaan model pembelajaran *Round*

¹³ Agustina Oratmangun. *Penerapan model Round Club untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV Madyopuro 4 Kecamatan Kadung-kandang Kota Malang*, Skripsi, (Magelang: Repositori Universitas Negeri Malang. 2018). <http://repository.um.ac.id/103856/>. Diakses tanggal 27 Februari 2023.

Club yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua kajian juga mengukur peningkatan hasil belajar secara klasikal melalui siklus yang menunjukkan perubahan positif. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang berbeda, di mana judul kajian lebih fokus pada materi bersuci dari najis dan hadats, sedangkan kajian terdahulu berfokus pada aktivitas dan hasil belajar PKN. Selain itu, kajian terdahulu mengukur peningkatan melalui angka ketuntasan klasikal dalam PKN, sementara judul kajian mengukur hasil belajar pada bidang Agama Islam. Kelebihan dari judul kajian ini adalah spesifiknya pada materi bersuci dalam konteks Agama Islam, serta lokasi penelitian yang jelas di MTsN 3 Aceh Barat, yang memberikan relevansi dan konteks yang lebih mendalam. Sementara itu, kajian terdahulu memberikan gambaran yang lebih umum tentang penerapan model *Round Club* di pelajaran PKN dengan peningkatan yang signifikan, sehingga hasilnya dapat memberikan inspirasi untuk berbagai mata pelajaran lain.

3. Penelitian dari Musfirah, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keaktifan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai dengan menggunakan model *Round Club* (Keliling kelompok). Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 73.48% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84.51%. Hasil ini menegaskan dengan menerapkan contoh pembelajaran *Round Club* (Keliling kelompok) bisa meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII.3 di UPTD

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sinjai Tahun Ajaran 2020/2021.¹⁴

Analisis kajian: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musfirah memiliki persamaan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Round Club* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model ini, baik dalam keaktifan siswa maupun hasil belajar. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang berbeda; judul kajian fokus pada bersuci dari najis dan hadats, sedangkan kajian terdahulu berfokus pada keaktifan siswa dalam pelajaran PAI. Selain itu, judul kajian ini dilakukan di MTsN 3 Aceh Barat, sedangkan kajian Musfirah dilakukan di SMP Negeri 7 Sinjai. Kelebihan dari judul kajian ini adalah spesifik pada materi agama Islam dan lokasi yang jelas, menggambarkan fokus yang lebih terarah pada pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat, sedangkan kajian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

¹⁴ Musfirah. *Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Model Round Club (Keliling Kelompok) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhanamembuat Hidup Lebih Mulia Kelas VIII 3 di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai*, Disertasi, (Imam Bonjol, Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022). <https://repository.uiad.ac.id/1162/1/SKRIPSI%20MUSFIRAH.pdf>. Diakses Tanggal 28 Februari 2023.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi dan Konsep Pembelajaran Fiqih

1. Definisi Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui, paham, mengetahui dan paham disini yang dimaksud adalah mengetahui dan paham tentang masalah-masalah agama. Fiqih yang pada mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, Al-Qur'an dan Hadits. Tetapi istilah itu kemudian dipakai khusus menyangkut pengetahuan tentang hukum agama saja.¹

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²

Kata Fiqih, banyak *fuqoha* mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli Fiqih mengemukakan bahwa Fiqih adalah:

¹Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*. (Bandung: Sinar Baru, 2015), 38

² Muhammad Mujieb. *Pembelajaran Fiqih*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2012), h. 21.

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya: *Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.*⁵

Fiqih juga berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an hadits, ijma' dan qias. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum Agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh berhenti atau membeku.⁶

Sedangkan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan

⁵Abdillah. *Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2013), 5

⁶Muhamammad Mujieb. *Pembelajaran Fiqih*.....24

Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁷

Dari definisi-definisi diatas dapat dipahami, bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum Syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fiqih termasuk sebuah proses belajar yang dapat membekali siswa agar mampu memberi pemahaman tentang pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan holistik, baik berupa dalil aqli maupun naqli.

Tujuan pembelajaran Fiqih antara lain:

- a. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari Agama Islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Kaum muslimin harus bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dan hukum-hukum Agama, baik dalam bidang aqid, akhlak maupundalam bidang-ibadah dan muamalat.
- d. Menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya dan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.

⁷Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*.....43

- e. Dapat diketahui mana yang diperintahkan atau mana yang dianjurkan, dibolehkan, dicegah, dan dilarang oleh syara'.
- f. Dapat diketahui masalah nikah, talak, rujuk, masalah memelihara jiwa, harta benda, anak keturunan (kekeluargaan), masalah kehormatan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lain di samping masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT.⁸

Dari kutipan dan uraian di atas dapat dipahami bahwa Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qias, yang mengatur segala tindakan manusia terkait kewajiban, larangan, maupun tindakan yang diperbolehkan. Ilmu ini berkembang sesuai kemajuan zaman, tempat, dan kebutuhan. Di Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran Fiqih lebih berfokus pada pengenalan dan pemahaman hukum Islam yang mencakup aspek ibadah seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Dalam bidang muamalah berfokus jual beli dan makanan halal-haram. Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan pemahaman menyeluruh tentang syariat Islam, sekaligus mendorong penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keharmonisan hubungan dengan Allah, sesama, dan lingkungan.

2. Konsep Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang benar sesuai dengan teori pendidikan Islam adalah proses yang dirancang untuk membentuk pemahaman, keterampilan, dan sikap

⁸ Muhamammad Mujieb. *Pembelajaran Fiqih*..... 20

siswa terhadap hukum-hukum Islam yang bersifat praktis. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman yang benar tentang syariat Islam sehingga siswa mampu mengamalkan hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah konsep pembelajaran Fiqih yang sesuai teori:

a. Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran Fiqih harus berdasarkan pada sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utama. Peran guru disini adalah mampu memberikan penjelasan secara spesifik, terutama tentang dalil-dalil yang mendasari setiap hukum Fiqih, sehingga siswa memahami bahwa hukum tersebut bersumber dari wahyu Allah.⁹

b. Menggunakan Pendekatan Holistik

Pembelajaran Fiqih tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu yang mana teori-teori yang diajarkan dan amal yang merupakan praktek langsung dari teori yang sudah di pelajari.¹⁰

c. Kontekstual dan Relevan

Pembelajaran Fiqih harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi siswa dan lingkungan mereka. Misalnya, materi tentang

⁹Dewi Santidan Yurika Ani. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren menurut Nurcholish Madjid*. Ta'diban: Jurnal of Islamic Education 3.1. Hal 1-19. 2022. Lihat link : <http://journal.stithidayatullah.ac.id/>

¹⁰Muhammad Fadel Yunus, , Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 3.1* (2024): 433-438. Lihat link : <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>

bersuci diajarkan dengan mempraktikkan cara wudhu, tayamum, atau mandi wajib sesuai dengan kebutuhan sehari-hari siswa, agar menjadi pengetahuan dan pengalaman yang membentengi dirinya. Jika semua informasi telah tertanam dalam dirinya, maka dengan sendirinya akan terbiasa untuk mengamalkan dalam kehidupannya.¹¹

d. Berorientasi pada Pembentukan Karakter

Pembelajaran Fiqih harus berorientasi pada pembentukan karakter Islami, seperti ketaatan, kedisiplinan, dan kesucian hati. Dengan demikian, Fiqih tidak hanya menjadi ilmu yang dipahami sebagai teori tetapi juga menjadi nilai yang diamalkan pada kehidupan sehari-hari yang dapat menjadikan seseorang menjadi insan yang taat akan perintah Allah dan Rasul.¹²

e. Menggunakan Metode/Model yang Variatif

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, simulasi, role play, dan model kolaboratif seperti *Round Club*. Model ini membantu siswa lebih aktif dan memahami materi secara mendalam karena pelaksanaan pembelajaran yang digunakan lebih melibatkan aktivitas dari masing-masing siswa, setiap siswa diharuskan dapat berkolaborasi dalam kelompoknya¹³.

¹¹Yuhanis. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas Vii Di Mts 2 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, Hal: 12 2020. Lihat link: <https://repository.radenintan.ac.id/9587/>.

¹²,Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi studi islam*. Rosda, 2017.

¹³Nining Mariyaningsih, dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Hal : 12. CV Kekata Group, 2018. Lihat Link: https://books.google.com/books/about/BUKAN_KELAS_BIASA.html?id=JKJoDwAAQBAJ

f. Mendorong Pemikiran Kritis

Pembelajaran Fiqih juga harus melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan persoalan-persoalan hukum Islam yang mungkin muncul dalam kehidupan modern seperti saat ini yang mana banyak sekali bermunculan kasus-kasus yang belum ada di jaman Rasulullah . Hal ini dapat dilakukan melalui kajian kasus atau *problem-based learning* untuk menyelesaikan persoalan atau inkuiri yang terjadi¹⁴.

g. Menanamkan Sikap Toleransi

Dalam pembelajaran Fiqih, guru perlu memperkenalkan perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) yang ada di kalangan ulama seperti Syafi'i, Hambali, Hanafi dan sebagainya. Dengan memahami perbedaan tersebut, siswa diajarkan untuk bersikap toleran, tidak fanatik, dan dapat menghargai perbedaan pendapat tersebut agar tidak menimbulkan konflik yang disebabkan perbedaan pendapat ulama¹⁵.

h. Menyertakan Evaluasi Praktis

Evaluasi dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya berupa tes tulis tetapi juga melibatkan praktik langsung, seperti demonstrasi cara shalat, wudhu, atau bersuci. Evaluasi ini memastikan bahwa siswa benar-benar memahami teori Fiqih yang di

¹⁴Fifin Roriyani., *Hubungan Antara Metode Problem Solving Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hal 12 Diss. Stain Kudus, 2016. Lihat link <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/436>

¹⁵Fauzan, Ahmad. "*Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kota Bima Nusa Tenggara Barat*." (2022)hal 45 Lihat link : <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41704>

ajarkan dan mampu mengamalkan hukum-hukum Fiqih yang akan dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari .¹⁶.

Pembelajaran Fiqih yang sesuai teori akan membantu siswa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mencintai syariat, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan penuh kesadaran.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pembelajaran Fiqih yang benar harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa untuk memudahkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini bertujuan membentuk karakter Islami seperti ketaatan dan kedisiplinan, sambil melatih siswa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan hukum Islam modern. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan evaluasi praktis, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengamalkannya. Selain itu, pengenalan terhadap perbedaan pendapat ulama (*ikhtilaf*) mengajarkan toleransi, sehingga pembelajaran Fiqih dapat membentuk pribadi yang taat syariat, berakhlak mulia, dan toleran terhadap keberagaman pandangan dalam Islam.

B. Pengertian Najis dan Hadats

1. Pengertian Najis dan Hadats

Menurut bahasa Najis berasal dari bahasa Arab, yaitu *an-najisu* atau *an-najisu* (النجس) yang berarti kotor atau menjijikkan, tidak bersih atau tidak suci baik

¹⁶Ramadhani, Aizah. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas Vii Smp Al-Fattah Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2022.hal 6. Lihat link : <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27280>

yang bersifat *hissiyah* maupun *ma'nawiyah*. Najis yang bersifat *hissiyah* adalah najis yang terlihat oleh mata dan dirasa oleh panca indra seperti jilatan anjing, kotoran manusia atau hewan, kencing, darah haid dan nifas. Najis yang bersifat *maknawiyah* adalah najis yang menodai akidah sehingga tidak dapat dilihat oleh manusia seperti Syirik dan kufur.¹⁷

Menurut istilah, najis bisa diartikan suatu benda yang mengotori pakaian atau badan kita yang menghalangi sahnya ibadah kita kepada Allah. Najis adalah kotoran yang wajib oleh seorang yang terkena olehnya. Menurut Ilmu Fiqih merupakan benda yang haram disentuh secara mutlak (kecuali dalam keadaan darurat) dan harus dibersihkan apabila terkena benda najis. Najis harus dibersihkan karena menghalangi sahnya ibadah.¹⁸

Dari kutipan di atas, dapat dipahami secara rinci bahwa najis dalam bahasa Arab berarti sesuatu yang kotor, menjijikkan, atau tidak suci, baik secara fisik (*hissiyah*) maupun maknawi (*ma'nawiyah*). Najis *hissiyah* mencakup kotoran yang dapat dilihat dan dirasakan, seperti jilatan anjing, kotoran manusia atau hewan, kencing, darah haid, dan nifas. Sementara itu, najis *ma'nawiyah* merujuk pada hal-hal yang menodai akidah, seperti syirik dan kufur, yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Dalam istilah, najis adalah benda yang mengotori tubuh atau pakaian, sehingga menghalangi sahnya ibadah kepada Allah. Dalam Fiqih, najis

¹⁷Mashuri, *Fiqih MTs kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), h. 26

¹⁸ Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 21.

didefinisikan sebagai benda yang haram disentuh kecuali dalam keadaan darurat, dan wajib dibersihkan untuk memenuhi syarat sahnya ibadah.

2. Dasar-Dasar Hukum Perintah Bersuci

Dasar-dasar hukum perintah bersuci dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadis. Beberapa dalil utama meliputi firman Allah dan hadist Rasulullah, sebagaimana berikut ini:

a. Ayat al-Qur'an:

Surah Al-Baqarah (2:222):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."*

Ayat ini menunjukkan bahwa bersuci merupakan amalan yang dicintai oleh Allah dan termasuk bagian dari kesucian spiritual dan fisik seorang Muslim.

Surah Al-Maidah (5:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki..."*

Ayat ini menjelaskan tata cara wudhu, yang merupakan salah satu bentuk bersuci untuk menghilangkan hadas kecil sebelum melaksanakan ibadah.

فَطَهِّرْ وَثِيَابَكَ

Artinya: “Dan bersihkanlah pakaianmu” (QS. Al-Mudatstsir (74): 4)¹⁹

Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah : 125, yang berbunyi:

أَنْ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ...

Artinya: “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (QS. Al-Baqarah (1): 125).²⁰

b. Hadis Rasulullah ﷺ

إِنَّ مِفْتَاحَ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya: "Kunci shalat adalah bersuci, pembukaannya adalah takbir, dan penutupannya adalah salam" (HR. Abu Dawud)²¹

Hadis ini menegaskan bahwa thaharah menjadi syarat utama untuk melaksanakan shalat, yang merupakan ibadah wajib dalam Islam.

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim).²²

Hadis ini menempatkan kebersihan dan kesucian sebagai bagian integral dari keimanan seorang Muslim.

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Abu Dawud, Imam Al-Hakim, dan Al-Baihaqi dari Sahal bin Hanzaliyah, Nabi Muhammad Saw bersabda:

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV. Insan Kamil, 2007), h. 108.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, h. 10.

²¹ Hadis riwayat Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Thaharah, Bab Wajibnya Wudhu untuk Shalat, No. 61. Dapat diakses melalui <https://sunnah.com/abudawud/1/61>.

²² Hadis riwayat Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab Thaharah, No. 233. Dapat diakses melalui <https://sunnah.com/muslim/3/233>.

إِذَا أَتَيْتُمْ إِخْوَانَكُمْ فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ".

Artinya: “Apabila kamu datang ke tempat saudara-saudara kamu, hendaklah kamu perintah atau perbaiki kendaraan-kendaraan dan pakaian kamu, sehingga kamu menjadi perhatian diantara manusia. Karena, Allah tidak suka perbuatan keji dan juga keadaan yang tidak teratur“ (HR. Imam Ahmad, Imam Abu Dawud, Imam Al-Hakim, AlBaihaqi dari Sahal bin Hanzaliyah).²³

3. Macam-macam Najis dan Tata cara Thaharah

1) Najis *Mukhaffafah* (ringan)

Mukhaffafah adalah najis yang diringankan, seperti air kencing bayi laki-laki dan perempuan yang belum pernah makan sesuatu kecuali ASI (air susu ibu). Cara mensucikannya, cukup dengan memercikkan air ke bagian yang terkena najis sampai bersih.

2) Najis *Mutawassithah* (sedang)

Mutawassithah merupakan najis yang berada di tengah-tengah antara *mukhaffafah* dan *mughaladhah* dan najis yang keluar dari kubul dan dubur manusia kecuali air mani. Cara mensucikannya, dibilas dengan air sehingga hilang semua sifat, bau, warna, dan rupanya.

3) Najis *Mughaladhah* (berat)

Mughaladhah adalah najis yang diperberat, seperti anjing dan babi. Termasuk najis ini adalah air liur kedua binatang tersebut, sperma keduanya, dan

²³Mashuri, *Fiqih MTs kelas VII*,.... h. 27

anak-anak dari hasil persilangan dengan hewan lainnya. Cara mensucikannya, lebih dulu dihilangkan wujud benda najis itu, kemudian dicuci dengan air bersih 7 kali dan salah satunya dicampur dengan debu.²⁴

4. Tata Cara Bersuci dari Najis Dengan Air

Tabel 2.1 Tata Cara Penyucian Najis²⁵

No.	Kategori Najis	Tata Cara Mensucikan	
		'Ainiyah	Hukmiyah
1.	<i>Mukhaffafah</i> (Ringan)	a. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan b. Kemudian air yang suci dan mensucikan dipercikkan ke tempat atau benda yang terkena najis. Air yang dipercikkan harus mengenai seluruh tempat atau benda yang terkena najis c. Air yang dipercikkan tidak disyaratkan hingga mengalir. d. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.	a. Tempat atau benda yang terkena najis dilingkari lebih dulu untuk memastikan pemercikan air secara tepat b. Kemudian air yang suci dan mensucikan dipercikkan ke tempat atau benda yang terkena najis dan telah dilingkari. Air yang dipercikkan harus mengenai seluruh tempat atau benda yang terlingkari c. Air yang dipercikkan tidak disyaratkan hingga mengalir. d. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.
2.	<i>Mutawassithah</i> (Sedang)	a. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan	a. Tempat atau benda yang terkena najis dilingkari lebih dulu untuk memastikan

²⁴Mashuri, *Fiqh MTs kelas VII*,.... h. 27

²⁵Mashuri, *Fiqh MTs kelas VII*,.... h. 29

		<p>b. Kemudian air yang suci dan mensucikan dialirkan ke tempat atau benda yang terkena najis. Air yang dialirkan harus mengenai seluruh tempat atau benda yang terkena najis</p> <p>c. Air yang disiramkan disyaratkan hingga mengalir.</p> <p>d. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.</p>	<p>pemercikan air secara tepat</p> <p>b. Kemudian air yang suci dan mensucikan disiramkan hingga mengalir ke tempat atau benda yang terkena najis dan telah dilingkari.</p> <p>c. Dikeringkan dengan kain atau benda lain yang suci.</p>
3.	<i>Mughaladhah</i> (Berat)	<p>a. Dibersihkan lebih dulu sifatnya, sehingga warna, bau, dan rasa najis tidak lagi kelihatan dan dapat dirasakan.</p> <p>b. Menyiramkan air hingga mengalir ke tempat atau benda yang terkena najis sebanyak tujuh kali dan salah satu diantaranya dicampur dengan tanah yang suci. Ayo pilih salah satu diantara ketiga cara!</p> <p>c. Cara pertama: Air dicampur dengan tanah yang suci dalam satu tempat kemudian disiramkan ke tempat atau benda yang terkena najis.</p> <p>d. Cara kedua: Menaruh debu di tempat atau benda yang terkena najis, lalu menyiramkan air dan mengosokkannya, dan diakhiri dengan menyiram dan mengelap air dengan benda yang bersih.</p> <p>e. Cara ketiga: Menyiramkan air ke</p>	<p>a. Berikan tanda dengan lingkaran tempat atau benda yang terkena najis.</p> <p>b. Lakukan cara yang sama dengan proses penyucian najis mughaladhah hukmiyah.</p>

		tempat atau benda yang terkena najis, lalu menaburkan debu dan selanjutnya mencampur keduanya serta menggosok-gosokkannya, dan diakhiri dengan mengelap air dengan benda yang bersih.	
--	--	---	--

Dari uraian di atas, makna dari masing najis dapat dipahami bahwa disebut dengan *mukhaffafah* karena proses penyuciannya lebih ringan dan mudah dibanding dua najis lainnya. *Mutawassithah* disebabkan karena menghilangkan najisnya memiliki kadar yang berada di tengah antara najis *mukhaffafah* dan *mughaladhah*. Najis yang paling sulit dan berat penyuciannya adalah *mughaladhah* karena tidak cukup dengan air saja sebagai alatnya.

5. Pengertian Hadats

Hadats adalah perkara-perkara yang mewajibkan seseorang wajib berwudhu atau mandi janabah jika hendak melaksanakan shalat. Orang yang berhadats walaupun bersih dikatakan tidak suci sehingga harus berwudhu maupun mandi janabah dahulu ketika hendak mengerjakan shalat.²⁶

a. Macam-macam Hadats

Menurut *fuqaha* (para ahli hukum Islam), hadats dibagi menjadi dua, yaitu:

²⁶ Imran Effendy, *Shalat dalam Perspektif Fikih dan Tasawuf*, (Pekanbaru: CV. Gema Syukran Press, 2018), h. 30

1) Hadats Kecil adalah hadats yang dapat dihilangkan dengan cara wudhu, jika berhalangan dapat diganti dengan tayamum. Yang termasuk hadats kecil adalah:

- a) Keluar sesuatu dari jalan depan (buang air kecil) dan jalan belakang (buang airbesar)
- b) Hilang akal (karena tidur tidak dengan duduk, gila)
- c) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.
- d) Bersentuhan kulit antar lawan jenis yang bukan muhrim.²⁷

2) Hadats Besar adalah hadats yang dapat disucikan dengan mandi, jika berhalangan atau sakit dapat diganti dengan tayamum. Hal-hal yang menyebabkan hadats besar adalah:

- a) Melakukan hubungan suami isteri (bersetubuh) baik mengeluarkan air mani atau tidak.
- b) Keluar sperma (mani), baik disengaja maupun tidak.
- c) Selesai menjalani masa haid (bagi wanita)
- d) Setelah menjalani masa nifas (masa setelah melahirkan)
- e) Wiladah (setelah melahirkan)
- f) Meninggal dunia.²⁸

b. Wudhu

²⁷Mashuri, *Fiqih MTs kelas VII*,.... h. 30

²⁸Mashuri, *Fiqih MTs kelas VII*,.... h. 31

Wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk menghilangkan hadats kecil yang disertai dengan syarat-syarat dan rukun tertentu. Firman Allah dalam Al Quran surat: Al Maidah: 6, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, (QS. Al-Maidah: 6).²⁹

1) Rukun Wudhu

Dari surat Al-Maidah ayat 6 di atas, yang disebut wudhu adalah membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Oleh sebab itu, rukun wudhu adalah sebagai berikut:

- a) Niat wudhu
- b) Pada prinsipnya niat itu dilakukan dalam hati, namun jika dilafalkan sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ لِلَّهِ تَعَالَى.

Artinya: “Saya berniat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil hanya karena Allah semata”

- c) Membasuh muka
- d) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- e) Mengusap kepala

²⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith, Terj. Mutadi dkk*, (Jakarta: Gema Insani, 2012),

f) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

g) Tertib.³⁰

2) Syarat-Syarat Wudhu

a) Beragama Islam

b) *Mumayiz* (berakal sehat), yaitu orang yang dapat membedakan hal-hal yang baik dengan hal-hal yang buruk.

c) Tidak sedang berhadats besar

d) Menggunakan air suci dan mensucikan

e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.³¹

3) Sunnah-sunnah Wudhu

a) Siwak, yaitu menggosok gigi sebelum wudhu

b) Membaca “basmalah” sebelum wudhu

c) Membasuh dua telapak tangan

d) Berkumur

e) Memasukkan air ke lobang hidung dan menyemprotkannya

f) Mengusap seluruh kepala

g) Mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam

h) Mendahulukan bagian kanan anggota wudhu

i) Dilaksanakan masing-masing 3 kali.

j) Menghadap kiblat

³⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*,, h. 24

³¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*,, h. 24

k) Menyilang-nyilangi jari-jari tangan dan kaki.³²

l) Membaca do`a setelah wudhu sebagai berikut :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “*Saya bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi nabi Muhammad adalah hamba dan sekaligus Rasul-Nya.*”

4) Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu

- a) Keluar sesuatu dari hubul dan dubur
- b) Tidur pulas sampai tidak tersisa sedikitpun kesadarannya, baik dalam keadaan duduk yang mantap di atas ataupun tidak.
- c) Hilangnya kesadaran akal karena mabuk atau sakit. Karena kacaunya pikiran disebabkan dua hal ini jauh lebih berat daripada hilangnya kesadaran karena tidur nyenyak.
- d) Memegang kemaluan tanpa alat.
- e) Sentuhan kulit lawan jenis yang bukan muhrim.³³

c. Mandi Janabat (Besar)

1) Pengertian dan dalil mandi

Mandi janabah adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan niat untuk menghilangkan hadats besar sesuai dengan syarat dan rukunnya. Firman Allah yang artinya: “...dan jika kamu junub maka mandilah...” (QS. al-Maidah: 6).

³²Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*,, h. 26

³³Mashuri, *Fiqh MTs kelas VII*,.... h. 33

- 2) Sebab-sebab seseorang berhadats besar
 - a) Melakukan hubungan suami isteri
 - b) Keluar air mani baik disengaja maupun tidak
 - c) Selesai menjalani masa haid dan nifas (bagi wanita)
 - d) Orang Islam yang meninggal dunia (kecuali mati syahid)
 - e) Seorang kafir yang baru masuk Islam.³⁴
- 3) Syarat-syarat mandi janabah
 - a) Orang yang berhadats besar dan hendak melaksanakan shalat
 - b) Tidak berhalangan untuk mandi.
- 4) Rukun mandi janabah
 - a) Niat
 - b) Meratakan air ke seluruh tubuh
 - c) Tertib, artinya dilaksanakan dengan berurutan.
- 5) Sunnah mandi janabah
 - a) Membaca basmalah sebelumnya
 - b) Berwudhu sebelum mandi
 - c) Menggosok seluruh badan dengan tangan
 - d) Mendahulukan bagian kanan (saat menyiram) baru kemudian yang kiri
- 6) Urutan Mandi Janabah
 - a) Membasuh kedua tangan disertai dengan niat mandi janabah

³⁴Mashuri, *Fiqh MTs kelas VII*,.... h. 34

- b) Membasuh kemaluan dengan tangan kiri
 - c) Berwudhu
 - d) Menuangkan air ke atas kepala sebanyak 3 kali dilanjutkan mandi biasa sampai rata.
 - e) Membasuh kedua kaki dengan kaki kanan terlebih dahulu.
- 7) Hikmah mandi janabah
- a) Secara rohani, seseorang akan merasa terbebas dari perkara yang menurut agama Islam kurang bersih.
 - b) Secara jasmani, dengan mandi janabah, badan akan terasa segar kembali setelah diguyur air.³⁵

d. Tayamum

1) Pengertian dan dalil tayamum

Tayamum adalah salah satu cara untuk mensucikan diri dari hadats kecil atau besar dengan menggunakan debu atau tanah yang bersih. Tayamum sebagai pengganti wudhu dan mandi janabah adalah sebagai *rukhsah* (keringanan) yang diberikan Allah sesuai firman-Nya yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا

³⁵Mashuri, *Fiqh MTs kelas VII*,.... h. 35

مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ الْمَاءِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah; dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. al-Ma`idah : 6).³⁶

2) Syarat-syarat tayamum

- a) Sudah masuk waktu shalat
- b) Kesulitan mendapatkan air atau berhalangan memakai air karena sakit.
- c) Dengan tanah atau debu (sebagian ulama membolehkan dengan batu atau pasir)
- d) Tanah atau debu tersebut harus suci dari najis.

3) Rukun tayamum

- a) Niat
- b) Mengusap muka dengan tanah/atau debu
- c) Mengusap tangan sampai siku-siku.

4) Sebab-sebab tayamum

- a) Sakit yang tidak boleh terkena air

³⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*,....., h. 388.

- b) Berada dalam perjalanan jauh yang sulit mendapatkan air.
- c) Tidak mendapatkan air untuk wudhu.

5) Cara bertayamum

Dari rukun tayamum di atas, dapat dilihat bahwa cara bertayamum adalah sebagai berikut:

- a) Niat bertayamum karena hendak mengerjakan shalat. Niat cukup dilaksanakan dalam hati tetapi disunnahkan untuk melafalkan niat tersebut. Niat tayamum adalah sebagai berikut :

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ الْفَرْضِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat tayamum agar dapat melaksanakan shalat fardu karena Allah semata*”

- b) Menghadap kiblat, kemudian tebarkan kedua telapak tangan satu kali pada dinding, kaca, atau benda lain yang diyakini ada debu
 - c) Usapkan telapak tangan satu kali pada wajah.
 - d) Usapkan kedua tangan sampai dengan siku-siku secara bergantian dari bagian dalam ke bagian luar dimulai dari tangan kanan yang diusap.
- 6) Yang membatalkan tayamum
- a) Semua hal yang membatalkan wudhu (buang air besar/kecil, hilang akal, menyentuh kemaluan)
 - b) Mendapatkan air (sebelum melaksanakan shalat).³⁷

6. Pentingnya Materi Bersuci dalam Pembelajaran Fiqih

³⁷Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, h. 25

Mempelajari Fikih bukan hanya teori yang mengutamakan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, ia mengandung unsur teori dan praktek. Seperti halnya dalam materi thaharah (bersuci), setelah siswa mampu memahami teori tentang thaharah, diharapkan dalam praktiknya siswa memiliki kemampuan melaksanakan bersuci secara benar. Salah satunya adalah siswa mampu mempraktikkan wudhu.³⁸

Tujuan tersebut senada dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Anas Sudijono, yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Praktik termasuk ke dalam ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan mempraktikkan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu atau sudah memahami materinya. Simpson dalam Bukhari Umar mengatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu).³⁹

Seharusnya seseorang yang sudah paham akan suatu ilmunya maka akan mudah dalam mempraktekkan. Pemahaman seseorang didapatkan melalui ilmu yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari segala tindakan seseorang. Jika seseorang berilmu maka ia harus diiringi dengan amal (perbuatan). Sama halnya jika siswa yang telah diberikan ilmu maka perbuatannya pun akan

³⁸Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, h. 26

³⁹ Imran Effendy, *Shalat dalam Perspektif*, h. 30

sesuai dengan ilmu yang ia dapati. Menurut Bukhori Umar seseorang yang berilmu bukanlah sekedar tahu tanpa amal, melainkan mengamalkannya.⁴⁰. Sebab pada hakikatnya orang yang tahu itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya. Begitu pula siswa yang telah memahami materi thaharah dengan baik, maka ia akan baik dalam praktik pelaksanaan wudhunya.

Dari urian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Najis diartikan sebagai kotoran yang dianggap tidak suci menurut syariat Islam, seperti darah, air kencing, atau kotoran hewan, yang harus dibersihkan agar ibadah seorang Muslim sah. Najis terbagi menjadi najis berat (*mughaladhah*), sedang (*mutawassithah*), dan ringan (*mukhaffafah*). Sedangkan Hadas adalah keadaan tubuh yang tidak suci dan menghalangi sahnya ibadah, seperti dalam wudhu atau shalat. Hadas kecil dihilangkan dengan wudhu, sedangkan hadas besar dihilangkan dengan mandi wajib. Kedua hal ini berkaitan dengan kesucian yang menjadi syarat untuk melaksanakan ibadah secara sah.

C. Teori Belajar yang Relevan

1. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget dengan nama individual *cognitive constructivist theory* dan Vygotsky dalam teorinya yang disebut *socialcultural constructivist theory*.⁴¹ Lebih lanjut Suparno, mengemukakan perihal

⁴⁰ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 196.

⁴¹ Yaumi dan Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 41

yang sama bahwa paham konstruktivistik pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif tempat terjadinya proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru. Seseorang yang belajar berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus menerus. Konstruksi berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.⁴²

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.⁴³ Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, maka seseorang akan mampu membangun, mengkonstruksi

⁴² Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2014), h. 31. Lihat link https://muhcor.ums.ac.id/resume-buku-filsafat-konstruktivisme-dalam-pendidikan-karya-dr-paul-suparno/?utm_source=chatgpt.com

⁴³ Muhammad Thobronidan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 107. Lihat link <https://ar-ruzzmedia.com/>

pengetahuan pemahamannya tentang dunia tempat hidupnya. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang given dari alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Setiap individu akan menciptakan hukum dan model mentalnya sendiri, yang dipergunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Belajar, dengan demikian semata-mata sebagai suatu proses pengaturan model mental seseorang untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru.⁴⁴

Sedangkan, belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan jalur alami perkembangan kognitif. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa siswa datang ke ruang kelas dengan membawa ide-ide, keyakinan, dan pandangan yang perlu diubah atau dimodifikasi oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan ini, dengan merancang tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat dilema untuk diselesaikan oleh peserta didik.⁴⁵

Ada sejumlah prinsip-prinsip pemandu dalam konstruktivisme:⁴⁶

- a. Belajar merupakan pencarian makna. Oleh sebab itu pembelajaran harus dimulai dengan isu-isu yang mengakomodasi siswa untuk secara aktif mengkonstruksi makna.

⁴⁴Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 105.

⁴⁵ Yaumi dan Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis*, h. 42.

⁴⁶ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran.....*, h. 107.

- b. Pemaknaan memerlukan pemahaman bahwa keseluruhan (*wholes*) itu sama pentingnya seperti bagian-bagiannya. Sedangkan bagian – bagian harus dipahami dalam keseluruhan. Oleh karenanya, proses pembelajaran berfokus terutama pada konsep-konsep primer dan bukan kepada fakta-fakta yang terpisah.
- c. Supaya dapat mengajar dengan baik, guru harus memahami model-model mental yang dipergunakan siswa terkait bagaimana cara pandang mereka tentang dunia serta asumsi-asumsi yang disusun yang menunjang model mental tersebut.
- d. Tujuan pembelajaran adalah bagaimana setiap individu mengkonstruksi makna, tidak sekadar mengingat jawaban apa yang benar dan menolak makna milik orang lain. Karena pendidikan pada fitrahnya memang antardisiplin, satu-satunya cara yang meyakinkan untuk mengukur hasil pembelajaran adalah melakukan penilaian terhadap bagian-bagian dari proses pembelajaran, menjamin bahwa setiap siswa akan memperoleh informasi tentang kualitas pembelajarannya.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Kolaborasi merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Pembelajaran kolaborasi dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misalnya sekelompok siswa saling membantu dalam mengerjakan

pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar siswa dari sekolah yang berbeda di luar sekolah.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dimana saja, dikelas maupun diluar kelas bahkan dapat terjadi antara kelompok besar peserta didik sekolah yang satu dengan peserta didik sekolah yang lain.

Pembelajaran kolaborasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuan utamanya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok, tetapi peserta didik dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau ide yang dikeluarkan oleh setiap individu dalam kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, pembelajaran dilakukan dalam interaksi antar pihak yang berpartisipasi dalam suatu interaksi.⁴⁸

Pembelajaran kolaboratif merujuk pada kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang dan dilaksanakan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Pembelajaran kolaboratif terjadi ketika kelompok kecil peserta didik saling membantu untuk belajar. Ketika pembelajaran kolaboratif digunakan untuk mendukung pengajaran, peserta didik cenderung lebih terlibat, mempertahankan

⁴⁷Warsono Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 51.

⁴⁸ JohannisTakaria. “*Penerapan Pembelajaran Collaborative Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Concept Mahasiswa*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan: Universitas Pattimura* Vol. 2, No. 1 (2018): 83-93. Lihat link <https://media.neliti.com/media/publications/217907-pembelajaran-kolaboratif-suatu-landasan.pdf>

informasi dengan lebih baik, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik secara individual.⁴⁹

Berikut ini beberapa konsep kunci pemikiran kognisi sosial dari teori konstruktivisme Vygotsky. (1) Peserta didik sebagai individu yang unik. (2) Pembelajar yang dapat mengelola diri sendiri. (3) Tanggung jawab pembelajaran. (4) Motivasi pembelajaran. (5) Zona perkembangan. (6) Peran guru sebagai fasilitator. (7) Interaksi dinamik antara tugas-tugas, instruktur, dan pembelajar. (8) Kolaborasi antar pembelajar.⁵⁰

Berdasarkan pandangan Vygotsky pada uraian di atas, bahwa pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti peserta didik bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

3. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi

⁴⁹ Maria Luthfiana dan Lucy Asri Purwasi, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis”, Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2018): 126-134. Lihat Link <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/viewFile/2897/2445>

⁵⁰ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran.....*, h. 116

kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan.⁵¹ Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan haruslah berparadigma Humanistik yakni, praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.⁵²

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan, yakni dari tidak tahu hingga menjadi tahu. Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, terkadang dengan disengaja, seperti ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru di kelas, atau ketika sedang berperilaku sehari-hari. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.⁵³ Dalam salah satu Hadist yang mengharuskan belajar adalah :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

⁵¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 15. Lihat link <https://gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik>

⁵² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h.120. Lihat link <https://staia.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Psikologi-Pendidikan-PDFDrive-.pdf>

⁵³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 196.

Artinya: *"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,"* (HR Ahmad).

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950-an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.⁵⁴

Pada dasarnya kata "Humanistik" merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.⁵⁵

Tujuan dasar pendidikan Humanistik adalah mendorong siswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia di

⁵⁴Ahmad Syarifuddin. *Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), (2011), 113-136. Lihat link https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57?utm_source=chatgpt.com.

⁵⁵Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum*, h. 201

sekitar mereka. Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip pendidikan humanistik disajikan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.
- b. Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus memotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri.
- c. Pendidik Humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri (*self evaluation*) yang bermakna. Pemingkatan mendorong siswa belajar untuk mencapai tingkat tertentu, bukan untuk kepuasan pribadi. Selain itu, pendidik humanistik menentang tes objektif, karena mereka menguji kemampuan siswa untuk menghafal dan tidak memberi umpan balik pendidikan yang cukup kepada guru dan siswa.
- d. Pendidik Humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.
- e. Pendidik Humanistik menekankan perlunya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah

⁵⁶Ahmad Syarifuddin. *Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), (2011), 113-136. Lihat link <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57>

siswa merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.

Semua aktivitas dan prestasi anak didik adalah hasil dari belajar. Tujuan belajar adalah: (1) belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku. (2) belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. (3) belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. (4) dengan belajar dapat memiliki keterampilan. (5) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁵⁷

Belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah lakunya secara permanen, sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru. Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya proses belajar pada orang yang diamati bila pengamat itu memperhatikan terjadinya perubahan tingkah laku. Kematangan menurut Gegne, bukanlah belajar, sebab perubahan tingkah laku yang terjadi, dihasilkan dari pertumbuhan struktur dan diri manusia itu. Dengan demikian belajar terjadi bila individu merespon terhadap stimulus yang datangnya dari luar, sedangkan kematangan datangnya memang dari dalam diri orang itu. Perubahan tingkah lakuyang tetap sebagai hasil belajar harus terjadi bila orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan.⁵⁸

⁵⁷ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum.....*, h. 197

⁵⁸Tutik Rachmawati.*Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*.Yogyakarta:GavaMedia, 2015, h. 102 Lihat link

Teori Belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Ada beberapa perspektif dalam teori belajar, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan humanistik.⁵⁹ Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Dari berbagai kutipan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme, kolaboratif, dan humanistik tentu memiliki kesamaan dalam pembelajaran. Secara umum semua teori ini lebih menekankan pada pentingnya pembelajaran aktif dan pengalaman nyata di lapangan. Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, mengajarkan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses kognitif yang melibatkan refleksi dan pengalaman, dengan memposisikan peran guru sebagai fasilitator. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil, yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar lebih baik. Sementara itu, teori belajar humanistik lebih berfokus pada pengembangan potensi individu secara pribadi dan sosial,

https://books.google.com/books/about/Belajar_dan_Pembelajaran_Konsep_Dasar_Te.html?id=4LubEAAAQBAJ

⁵⁹ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: UnesaUniversity Press, 2014), h. 71

memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih materi yang relevan dan mengutamakan evaluasi diri. Dengan demikian, ketiga pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna, mandiri, dan berbasis pada pengalaman serta interaksi sosial.

D. Model Pembelajaran *Round Club*

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan Model Pembelajaran *Round Club* yang diimplementasikan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, barang kali model ini memiliki kelebihan dan keunggulan-keunggulannya. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ini, Peneliti mencoba memberikan penjelasan yang rinci sebagai berikut:

1. Definisi Model *Round Club*

Model *Round Club* merupakan salah satu model yang tepat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran *Round Club*, siswa juga dimungkinkan saling bekerjasama di dalam kelompok. Teknik *Round Club* merupakan salah satu teknik yang tepat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif karena dalam teknik pembelajaran keliling kelompok, siswa juga dimungkinkan saling bekerjasama di dalam kelompok. Selain itu, teknik keliling kelompok dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.⁶⁰

⁶⁰Alfia Nurmalia. *Implementasi Metode Round Table pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N Mlonggo Jepara*. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2020, h. 48-59. Lihat link <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1273>

Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri.⁶¹ Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (*Round Club*) adalah masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.⁶²

Model Keliling kelompok merupakan model pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggotanya. Semua siswa akan mendapat kesempatan untuk berbicara. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, penerapan model keliling kelompok dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena mau tidak mau siswa wajib berbicara atau berperan dalam pembelajaran.⁶³

Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung

⁶¹Efda Iryanti. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 64/IV Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 2015, h. 264-273. ISSN 1411-8939. Lihat link https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/644?utm_source=chatgpt.com

⁶²WahyuniWahyuni. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasi Belajar PAI*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(01), 2019, h. 20-37. Lihat link https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2129?utm_source=chatgpt.com

⁶³ZainalAqib. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013, h. 35.

jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.⁶⁴

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka
- b. Ketika suatu kelompok mempresentasikan hasil dari deskripsinya, maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya
- c. Setelah selesai dari kelompok yang satu maka yang lainnya atau kelompok selanjutnya yang mempresentasikan dan yang lainnya bisa mengajukan pandangan dan pemikiran anggota lainnya
- d. Kegiatan tersebut terus-menerus sampai kelompok yang terakhir yang dilaksanakan arah perputaran jarum jam.⁶⁵

Selama proses pembelajaran *Round Club* adalah, bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan ketika suatu

⁶⁴Widya Suhaidah, Muhizar Muchtar, dan Zaifatur Ridha. *Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan*. Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 2023, h. 28-36. Lihat link <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/1086>

⁶⁵Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas/GRS*. (Jakarta: PT Grasindo, 2015) h. 63. Lihat link <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15321462822607790960&hl=en&oi=scholar>. tanggal terbit 2002

kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya, maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya. Setelah selesai dari kelompok yang satu maka yang lainnya atau kelompok berikutnya yang mempresentasikan hasil diskusinya maka kelompok yang lain bisa mengajukan pandangan dan pemikirannya. Kegiatan tersebut dilakukan sampai kelompok yang terakhir yang dilaksanakan arah perputaran jarum jam.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Round Club*

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Round Club* (Keliling Kelompok) yaitu:⁶⁶

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberi tugas atau lembar kerja
- d. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- e. Siswa berikutnya memberikan kontribusinya
- f. Demikian seterusnya, bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam.

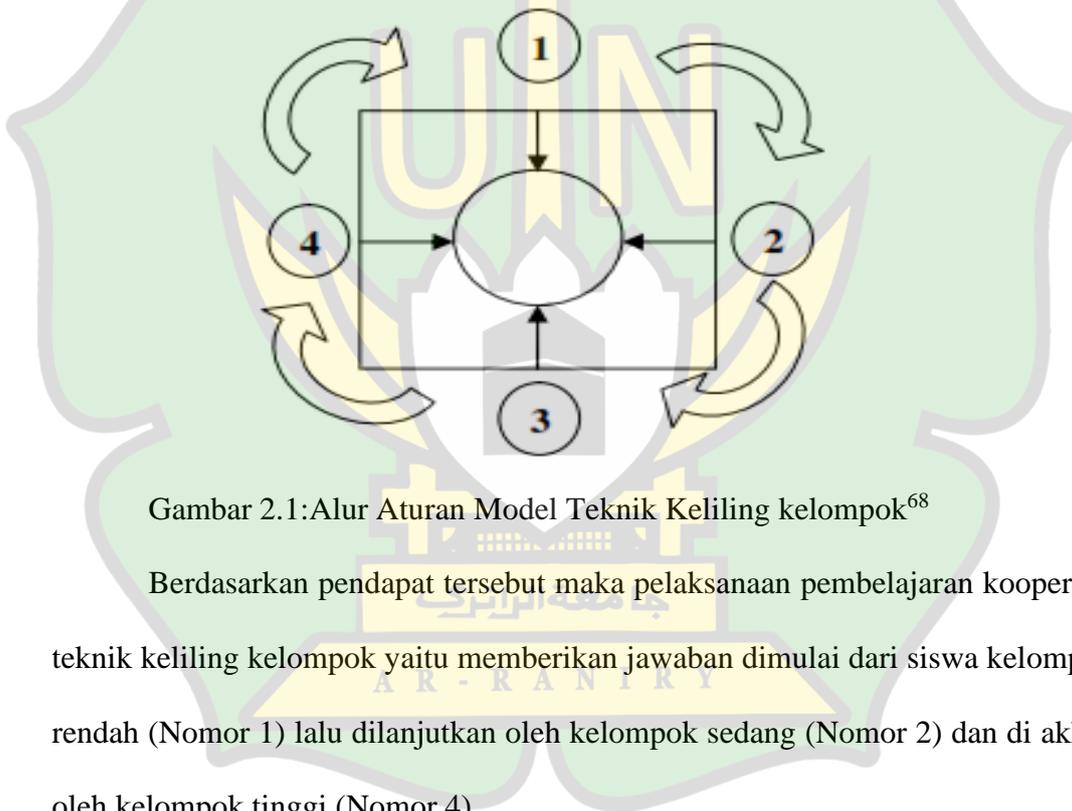
Sedangkan menurut Trianto,⁶⁷ beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran teknik keliling kelompok yang ditemukan oleh Lie sebagai berikut:

⁶⁶Zainal Aqib. *Model-Model, Media, dan Strategi*, h. 37

⁶⁷Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 72.

- a. Salah satu siswa dalam masing masing kelompok memulai memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- c. Demikian seterusnya, giliran bicara dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri kekanan.

Berikut ini ilustrasi diskusi pembelajaran teknik keliling kelompok.



Gambar 2.1: Alur Aturan Model Teknik Keliling kelompok⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok yaitu memberikan jawaban dimulai dari siswa kelompok rendah (Nomor 1) lalu dilanjutkan oleh kelompok sedang (Nomor 2) dan di akhiri oleh kelompok tinggi (Nomor 4).

3. Kelebihan dan Kekurangan *Round Club*

Kelebihan *Round Club* atau keliling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tanggung jawab setiap kelompok

⁶⁸Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, h. 73.

- b. Adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya
- c. Lebih dari sekedar belajar kelompok
- d. Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
- e. Hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya dari pada satu kepala
- f. Dapat membina dan memperkaya emosional.⁶⁹

Kelebihan model *Round Club* (Keliling Kelompok) yaitu:

- a. Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggungjawab
- b. Anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan
- c. Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan
- d. Bisa saling mendengar dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
- e. Dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan
- f. Dapat membina dan memperkaya emosional.⁷⁰

⁶⁹Djuni Sefra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bioteknologi di SMA N 5 Bukit Tinggi*, skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hal 12. Lihat link [http:// digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdlgrey-2008djunisefra](http://digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdlgrey-2008djunisefra). Diakses tanggal 17 Maret 2023.

⁷⁰Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, h. 73.

Kelemahan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok
- b. Suasana kelas menjadi ribut
- c. Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan.

Kelemahan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok
- c. Guru memberikan tugas atau lembar kerja
- d. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- e. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- f. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.⁷²

⁷¹Djuni Sefra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bioteknologi di SMA N 5 Bukit Tinggi*. (2015)hal 12 . Dalam [http:// digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdlgrey-2008djunisefra](http://digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdlgrey-2008djunisefra). Diakses tanggal 17 Maret 2023.

⁷²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, h. 74.

Model pembelajaran *Round Club* adalah sebuah pendekatan kooperatif dalam pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berbagi pandangan dan menyelesaikan masalah bersama. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk berbicara, dan memberikan informasi kepada yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran ini melibatkan presentasi hasil diskusi kelompok yang diikuti dengan pertanyaan dari kelompok lain, meningkatkan pemahaman dan kolaborasi antar siswa. Di samping memiliki keunggulan dalam meningkatkan tanggung jawab, berbagi ide, dan memperkaya pengetahuan serta emosional siswa, model ini juga memiliki kekurangan seperti waktu yang terbuang dan potensi kegaduhan di kelas. Secara keseluruhan, *Round Club* efektif untuk mendorong kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis, meskipun tidak selalu cocok untuk semua materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

E. Pengertian Hasil Belajar

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Sudjana,⁷³ menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang

⁷³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*, h. 3.

diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dalam bentuk penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada akhir pembelajaran.⁷⁴

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) Aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas.⁷⁵

⁷⁴WinaSanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 12. Lihat Link https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords= Diakses 2006

⁷⁵Rita Zahara. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Logaritma Kelas XSMA Negeri 1 Kaway XVI*. (Maju. Volume 5 No. 2. p-ISSN: 2355-3782. e-ISSN: 2579-4647, 2018). Diakses tanggal 20 Maret 2023. Lihat Link <https://www.neliti.com/publications/269944/penerapan-model-pembelajaran-student-facilitator-and-explaining-sfae-untuk-menin>

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian peserta didik setelah melalui pembelajaran.⁷⁶

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Gagne, hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
2. Kemahiran intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri.

⁷⁶Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, & Budi Tri Siswanto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswapada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. (Jurnal Pendidikan Vokasi. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol. 6, No 1, 2020, hal. 111-120 diakses tanggal 20 Maret 2023. Lihat link: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/8118>*

3. Pengetahuan kegiatan kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerak jasmani.
5. Sikap, yaitu sikap tertentu dari seseorang terhadap suatu objek. Untuk memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan materi yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.⁷⁸

Lebih lanjut, Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar hasil belajar terbagi kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek.

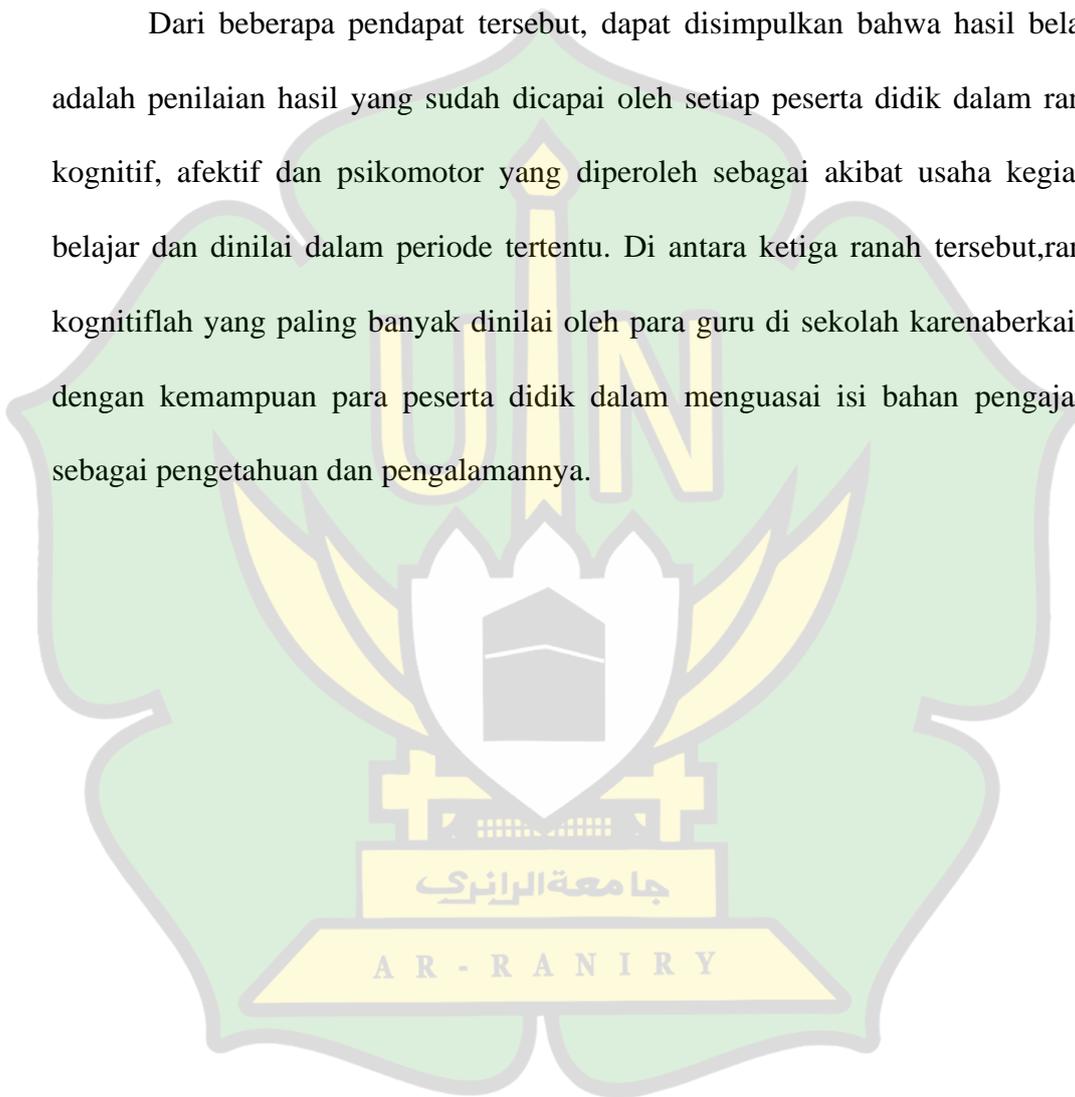
Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks

⁷⁸Elsinora Mahanangingtyas. *Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD*. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV. ISBN : 978-602-51434-0-3. (PGSD FKIP-UNPATTI, 2017). Diakses tanggal 20 Maret 2023.

3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.⁷⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran sebagai pengetahuan dan pengalamannya.



⁷⁹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil ...*, h. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

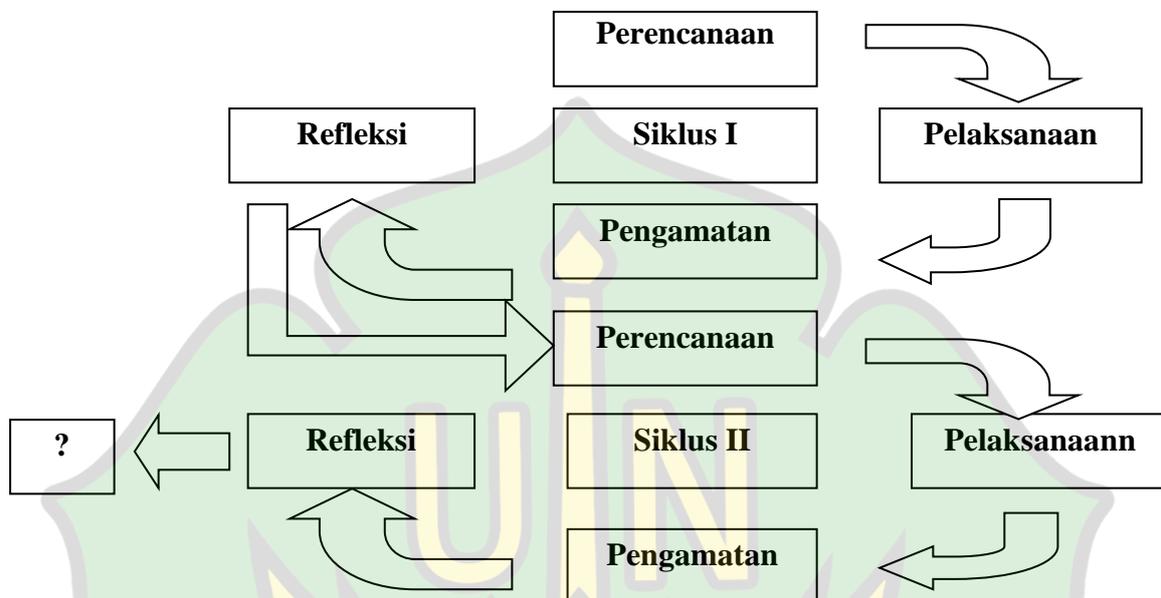
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.¹ Dalam penelitian ini peneliti berkolaboratif dengan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

Peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan peserta didik secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam bentuk merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana

¹Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut(*reflecting*).² Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Skema Siklus PTK³

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti berkerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Peneliti dan guru mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku Fiqih kelas VII Semester I (Ganjil).
- 3) Peneliti dan guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari

²Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*,..., h. 16.

³Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*,..., h. 16.

melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

- 4) Peneliti dan guru bidang studi mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club*.
- 5) Setelah proses pembelajaran, Peneliti membagikan lembar tes kepada siswa tentang materi bersuci dari najis dan hadats.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran tema selalu berhemat energi melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Memberikan soal *test* untuk siswa, yaitu tes mengenai materi bersuci dari najis dan hadats
- 3) Observer mengisi lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar siswa, kemudian dianalisis dan direfleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksanakan secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Barat yang beralamat di jalan Jalan Manek Roo, Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember Tahun 2024 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Desember 2024 sampai dengan 17 Desember 2024. MTsN 3 Aceh barat juga dapat diakses alamatnya melalui google maps dengan link : <https://maps.app.goo.gl/RstqDYoEopB6mSta6>

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh Peneliti.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIMTsN 3 Aceh Barat yang berjumlah 42 orang siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 26 perempuan. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada: (a) sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan (b) rendahnya partisipasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 188.

siswa dalam kerja kelompok diskusi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Round Club* di kelas VII MTsN 3 Aceh Barat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajarsiswa.

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Observasi dilakukan ketika melaksanakan proses belajar mengajar yang di observasi oleh *observer* (Guru kelas) dengan menggunakan dua instrumen yaitu:

- 1) Lembar aktivitas guru yang terdiri dari 27 aspek penilaian.
- 2) Lembar aktivitas siswayang terdiri dari 18 aspek penilaian.

b. Lembar tes hasil belajar siswa

Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan soal evaluasi dari pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadatsyang akan selesaikan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti mempersiapkan tes hasil belajar untuk siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Barat, yaitu *postest* siklus I dan *postest* siklus II dalam bentuk pilihan bergandayang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai 10 jika benar dan 0 jika salah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang

sebenarnya.⁵Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat, maka prosedur pengumpulan data yang Peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Maksudnya, Peneliti bekerjasama dengan guru kelas mengamati segala tindakan guru (Peneliti) dan siswa pada saat berada didalam kelas VII MTsN 3 Aceh Barat, ketika proses belajar mengajar pada pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Dalam penelitian ini Peneliti akan mengadakan tes tertulis berupa *pretest* dan *postest*.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸⁰ Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat

⁵ Joko Subagyo prasetia, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h. 37.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 198.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 193

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 194

siswa tentang model pembelajaran *Round Club* dalam mata pelajaran Fiqih. Format angket yang digunakan dalam bentuk tertutup mengikuti model Likert. Adapun jumlah pertanyaan tersebut adalah 10 buah pertanyaan. Derajat penelitian siswa secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Lembar Aktivitas

Data observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar aktivitas yang disediakan Peneliti. Analisis data hasil observasi guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase f

f : Frekuensi

N : Jumlah peserta didik.⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta didik

No	Nilai Angka	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Kurang sekali

2. Analisis Lembar Tes Hasil Belajar siswa

⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 164.

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa adalah:

a. Nilai siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah siswa.⁹

b. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata (mean)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa.¹⁰

Data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 , dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁹Saiful Bahri Djamarah, *.Guru dan Anak Didik Dalam....*, h. 164.

¹⁰ Rahma Tisa Nurpratiwi, Sigid Sriwanto&Esti Sarjanti., *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Metode Picture And Picture dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung, Geoedukasi, Volume IV Nomor 2: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015, hal.....*.Diakses tanggal 20 Maret 2023. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/524>.

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah siswa

100% : Bilangan tetap¹¹

Dengan Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di kelas VII MTsN 3 Aceh Barat untuk pelajaran bersuci dari najis dan hadats adalah:

T = Tuntas dengan nilai (≥ 70)

TT = Tidak Tuntas dengan nilai (< 70).

Adapun indikator dari pelaksanaan penelitian ini adalah 75% peserta didik sudah meningkat hasil belajarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah,¹² tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan adalah apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka Peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

¹¹Saiful Bahri Djamarah, *.Guru dan Anak Didik Dalam....*, h. 164.

¹²Saiful Bahri Djamarah, *.Guru dan Anak Didik Dalam....*, h. 108.

definisi operasional.

Bab dua, yaitu landasan teoritis. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang akan menunjang penulisan dan kaitannya dengan masalah yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari: konsep pembelajaran Fiqih, teori-teori pembelajaran relevan, model pembelajaran *Round Club*: definisi dan langkah-langkah pelaksanaannya, kelemahan dan keunggulan *Round Club* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Hasil Belajar

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan meliputi cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan metode tertentu. Terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan

Bab empat, yaitu penelitian lapangan. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang analisis hasil penelitian, yang terdiri dari: gambaran situasi dan kondisi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian.

Bab lima, yaitu penutup. Dalam bab ini, akan menjelaskan tentang hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 3 Aceh Barat

MTsN 3 Aceh Barat merupakan salah satu sekolah umum tingkat lanjutan pertama yang berciri khas Agama Islam dan dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang terdapat di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. MTsN 3 Aceh Barat (dulunya bernama MTsN Model Meulaboh-I) didirikan pada Tahun 1964 yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh pendidikan Aceh Barat. Madrasah ini sebelum di negerikan bernama Sekolah Menengah Islam (SMI) dan di negerikan pada tahun 1968 dengan nama MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 1978 namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Meulaboh-I. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: E/54/1998 MTsN Meulaboh-I ditetapkan sebagai MTsN Model Meulaboh bersama dengan 54 MTsN Model di seluruh Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 670 Tahun 2016, tanggal. 17 November 2016, maka MTsN Model Meulaboh berubah namanya menjadi MTsN 3 Aceh Barat.

2. Profil MTsN 3 Aceh Barat

- 1) Nama Madrasah : MTsN 3 Aceh Barat
- 2) Alamat :
Jalan : Manekroo

- Desa : Drien Rampak
- Kecamatan : Johan Pahlawan
- Kabupaten : Aceh Barat
- Provinsi : Aceh
- 3) No. Telp/HP : (0655)7551979/082160178626
- 4) Email : mtsnmeulaboh@kemenag.go.id
- 5) Website : www.mtsn3acehbarat.sch.id
- 6) NSM/NPSN : 121111050001/10114354
- 7) Jenjang Akreditasi : A (Nilai : 95/Unggul), 17 November 2017
- 8) Tahun didirikan : 1964
- 9) Tahun Beroperasi/Dinegerikan : 10 Maret 1968.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Aceh Barat

a. Visi MTsN 3 Aceh Barat

“ Model Dalam Mutu Dengan Pancaran Sinar Islami “

b. Misi MTsN 3 Aceh Barat

Dengan mengacu kepada visi di atas, maka misi madrasah adalah:

- 1) Membentuk Generasi yang Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan Generasi yang Berilmu Pengetahuan, Terampil, Mandiri, Kreatif dan Bertanggung Jawab.
- 3) Membina Generasi yang Memiliki Jiwa Pengabdian kepada Madrasah dan Masyarakat dengan Penuh Kejujuran dan Keikhlasan.

- 4) Meningkatkan Semangat dan Prestasi yang Dilandasi dengan Kekeluargaan, Keteladanan dan Akhlakul Karimah.

c. Tujuan MTsN 3 Aceh Barat

- 1) Memenuhi pengembangan kurikulum 2013 pada kelas VII, VIII dan IX.
- 2) Ada pelayanan kesehatan UKS siswa di ruang UKS yang di bimbing oleh petugas dari Puskesmas Johan Pahlawan.
- 3) Memenuhi nilai rata-rata UAMBN minimal standar nasional ($\geq 5,60$).
- 4) 100 % siswa memenuhi partisipasi dan peduli pada lingkungan madrasah.
- 5) 100 % guru memenuhi peningkatan prestasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL pada masing-masing pelajaran.
- 6) Memenuhi peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan lomba mata pelajaran, seni, karya tulis siswa antar kelas, ada siswa yang memiliki prestasi juara tingkat Kabupaten, provinsi dan nasional.
- 7) Memenuhi peningkatan prestasi siswa pada lomba seni baca Al-quran dan seni tari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 8) Terwujudnya kegiatan penilaian yang sesuai dengan SPN.
- 9) Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman.

- 10)Memiliki kantin yang bersih, sehat dan nyaman.
- 11)Terciptanya budaya hidup disiplin, bersih, sehat dan agamis di madrasah.
- 12)Meraih juara KIR, Olah raga, Seni Budaya, Olimpiade, KSM, LCC baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

4. Data Kondisi Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1 Data Kondisi Guru Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jml
		GT	GTT	Lk	Pr	
1.	S-2	6	3	3	6	9
2.	S-1	40	32	10	62	72
Total		46	35	13	68	81

Guru di MTsN 3 Aceh Barat berjumlah 81 orang, yang terdiri dari guru tetap (GT) 46 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 35 orang, dengan kualifikasi pendidikan S-2 (Pasca sarjana) sebanyak 6 orang dan S-1 (sarjana) sebanyak 40 orang.

Tabel 4.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Tetap	41
2	Guru PNS diperbantukan Tetap	5
3	Guru Honorer	35
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tetap/PNS	5
2	Pegawai Pramubakti	4
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	6

Tabel 4.3. Data Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	VII	328	8
2.	VIII	339	9
3.	IX	235	6
Total		902	23

MTsN 3 Aceh Barat memiliki siswa sebanyak 902 orang, yang terdiri dari kelas VII ada 328 siswa, kelas VIII ada 339 siswa dan kelas IX ada 235 siswa. Adapun jumlah rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII ada 8 unit, kelas VIII ada 9 unit dan kelas IX ada 6 unit.

Tabel 4.4. Nama-nama kepala MTsN 3 Aceh Barat yang pernah Menjabat

No	Nama	Periode
1	Bapak Turut	Tahun 1964 s/d 1968
2	H. Said Abbas Hasyim	Tahun 1968 s/d 01-08-1982
3	Drs. Djalaluddin Sjah	01-08-1982 s/d 30-09-1987
4	Drs. H. Hasan Basri	30-09-1987 s/d 08-09-1991
5	Zainab, BA	08-09-1991 s/d 24-08-1994
6	Drs. Abdul Kadar Abdullah	24-08-1994 s/d 22-09-1999
7	Drs. Amiruddin Husin	22-09-1999 s/d 16-01-2003
8	Drs. Hasan Basri	16-01-2003 s/d 23-06-2005
9	Drs. Sabirin	23-06-2005 s/d 07-03-2007
10	Drs. Tharmizi	07-03-2007 s/d 25-07-2010
11	Suhadi, S.Ag	25-07-2010 s/d 03-12-2010
12	Drs. Mufrodin	03-12-2010 s/d 17-03-2012
13	H. Cut Aswadi, S.Ag., M.Pd	17-03-2012 s/d 09-02-2018
14	Almunawar Khalil, S.Pd., M.Si	09-02-2018 s/d 18-03-2024
15	Fauzan S.Ag., M.Ag.	18-03-2024 s/d Sekarang

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari tahun 1964 sampai tahun peneitian (2024), sudah ada 15 orang yang pernah menjabat kepala sekolah MTsN 3 Aceh Barat.

5. Sarana Prasaran

a. Sarana Yang Ada/Tidak Ada di MTsN 3 Aceh Barat

No	Ruang/Tempat/Lapangan	Ada/Tidak Ada	Jumlah	Kondisi		
				Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
1.	Ruang Teori/Kelas	Ada	20	-	20	-
2.	Ruang Perpustakaan	Ada	1	-	1	-
3.	Laboratorium Komputer	Ada	1	-	1	-
4.	Laboratorium Bahasa/Multimedia	Tidak Ada	-	-	-	-
5.	Laboratorium IPA	Ada	1	-	-	1
6.	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	-	-	1
7.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	Ada	1	-	-	1
8.	Ruang Guru	Ada	1	-	-	1
9.	Ruang Tata Usaha	Ada	1	-	-	1
10.	Gudang	Ada	3	-	-	3
11.	Ruang BK	Ada	1	-	-	1
12.	Ruang OSIM/UKS	Ada	1	-	-	1
13.	Musalla	Ada	1	-	-	1
14.	WC Kepala Madrasah dan Guru	Ada	6	-	-	6
15.	WC Siswa	Ada	12	8	-	4
16.	Kantin	Ada	2	-	-	2
17.	Rumah Penjaga Madrasah	Ada	1	-	1	-
18.	Pos Jaga	Ada	1	-	-	1
19.	Lapangan Sepak Bola	Tidak Ada	-	-	-	-
20.	Lapangan Bola Volly	Ada	1	-	1	-
21.	Lapangan Badminton	Tidak Ada	-	-	-	-
22.	Lapangan Basket	Ada	1	-	1	-
23.	Lapangan Takraw	Ada	1	-	-	1
24.	Lapangan Upacara	Ada	1	-	1	-
25.	Tempat Parkir	ada	2	-	2	-

b. Prasarana Yang Ada di MTsN 3 Aceh Barat

No	Ruang/Tempat/Lapangan	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
1.	Meja Siswa	909	49	-	860
2.	Kursi Siswa	909	89	-	820
3.	Meja guru	70	2	-	68
4.	Kursi Guru	70	6	-	64
5.	Meja TU	8	-	-	8
6.	Kursi TU	8	-	-	8
7.	Meja Kamad	1	-	-	1
8.	Kursi Kamad	1	-	-	1
9.	Kursi Tamu	2	-	-	2
10.	Papan Tulis	24	-	4	20
11.	Lemari	16	-	2	14
12.	Komputer	43	-	-	43
13.	Laptop	6	1	-	5
14.	Infokus	11	1	-	10
15.	TV	3	2	-	1
16.	AC	14	-	4	10
17.	Kipas Angin	33	13	4	16
18.	Filling Kabinet	20	-	-	20
19.	Alat Pengeras Suara	3	-	-	3
20.	Buku Paket	2000	-	-	2000
21.	Buku Pegangan Guru	200	-	-	200
22.	Buku Pustaka	2500	-	-	2500
23.	Alat Kesenian	5	1	1	3
24.	Alat Olahraga	4	1	-	3
25.	Alat Peraga	4	1	-	3

c. Sarana dan prasarana yang perlu dimiliki oleh MTsN 3 Aceh Barat

Tahun 2022-2026

No.	Nama Sarana/Prasarana yang dibutuhkan	Jumlah Kebutuhan
1	Pembangunan Gedung RKB 2 Lantai (Kampus 2) MTsN 3 Aceh Barat (18 RKB)	3 Unit
2	Rehabilitasi Lantai Keramik Ruang Kelas/RKB dan Kantor Guru/TU	16 Ruang
3	Pembangunan Gedung Laboratorium dan Perpustakaan Terpadu 3 Lantai Relokasi MTsN 3 Aceh Barat	1 Unit

4	Pembangunan Gedung Administrasi 2 Lantai Relokasi MTsN 3 Aceh Barat	1 Unit
5	Pengadaan Peralatan LAB Bahasa (<i>Alat Listening</i>) atau Heat Seat	40 Unit
6	Pengadaan Peralatan Komputer Siswa (<i>Clie</i> n) Untuk AKM	40 Unit

Dari hasil observasi Peneliti di lapangan mengenai tenaga mengajar, kesediaan sarana prasarana, sistem akademik sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar operasional proses pembelajaran yang layak dan bermutu, sehingga cocok untuk dilakukan sebuah penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Barat di kelas VII-B semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* pada materi bersuci dari najis dan hadats yang dilakukan selama 9 hari, yaitu yang dimulai dari tanggal 9 Desember sampai 17 Desember 2024. Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, Peneliti ingin melihat aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

1. Hasil Pra Tindakan

Pratindakan kelas dilakukan pada tanggal, 9 Desember 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x40 menit). Pratindakan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai acuan untuk membentuk kelompok diskusi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat pelajaran Fiqih khususnya materi bersuci dari najis dan hadats di kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan model konvensional, siswa lebih banyak diam dan

mendengarkan penjelasan guru. Konsep yang dipelajari dari guru juga bersifat abstrak dan lebih menekankan ceramah.

Model yang digunakan guru tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats. Siswa cenderung pasif karena model tersebut tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif. Kekurangaktifan peserta didik tersebut memberikan efek negatif terhadap hasil belajar siswa. Karena aktivitas belajar siswa yang masih rendah tersebut sehingga nilai rata-rata dari hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal ini bisa dipahami, karena materi bersuci dari najis dan hadats merupakan materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih. Dengan aktivitas pembelajaran yang monoton, akhirnya peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan imbasnya hasil belajar mereka rendah. Adapun hasil tes siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat sebelum diadakan tindakan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Nilai Siswa Pada Tindakan Awal (*Pretest*)

No.	Subjek Penelitian	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abiel Rafka Alfariski	60		✓
2.	Alesha Zuniska	50		✓
3.	Palkhatla Nasyuwa Zi	40		✓
4.	Amira Iqlima	50		✓
5.	Anugrah Sg. Pasaribu	50		✓
6.	Aqilah Rasyidah Syathir	60		✓
7.	Atifa Balqis Shofia	80	✓	
8.	Aulia Mirza Hafizh	50		✓
9.	Aulia Rahmawati	50		✓
10.	Aura Latisha Zainab	60		✓
11.	Azafathul Yofi	70	✓	
12.	Azalya Naurah Arika	80	✓	
13.	Cut Annisa Nadhira	50		✓
14.	Cut Carissa Putri	30		✓

15.	Cut Syifa Masturah	50		✓
16.	Dhafa Febrian	60		✓
17.	Faik Falah	70	✓	
18.	Gusti Muhammad Wilhan	70	✓	
19.	Jihan Azka Rizia	50		✓
20.	Kayla Az-Zahara Jovita	40		✓
21.	M. Farhan Rajabi	30		✓
22.	Mahsyura	40		✓
23.	Muhammad Fahkrul Qalid	60		✓
24.	Muhammad Rifqi Saputra	70	✓	
25.	Nailah Syakirah	50		✓
26.	Najla Yuswita	60		✓
27.	Najwa Athaya	70	✓	
28.	Nanda Adelia Syakila	60		✓
29.	Nayla Adeeva	50		✓
30.	Rafky Almughniy	60		✓
31.	Rana Yasarah	70	✓	
32.	Rehan Naufal Laqif	70	✓	
33.	Sarah Nabila	50		✓
34.	Shafa Nur Alya Sandi	40		✓
35.	Syabib Althaf	70	✓	
36.	Syahira Yasirah	60		✓
37.	Syarfan Aljifari	50		✓
38.	Syifa Uswatul Hasanah	70	✓	
39.	T. Khalief Istazy	70	✓	
40.	Thalula Akhmad Izza Malika	40		✓
41.	Viola Asyifa	70	✓	
42.	Zulaikha Annisa	70	✓	
Jumlah		2400	14	28
Nilai Rata-rata Kelas =		2400		=57,1
		42		

Sumber: Data diolah Tahun 2024

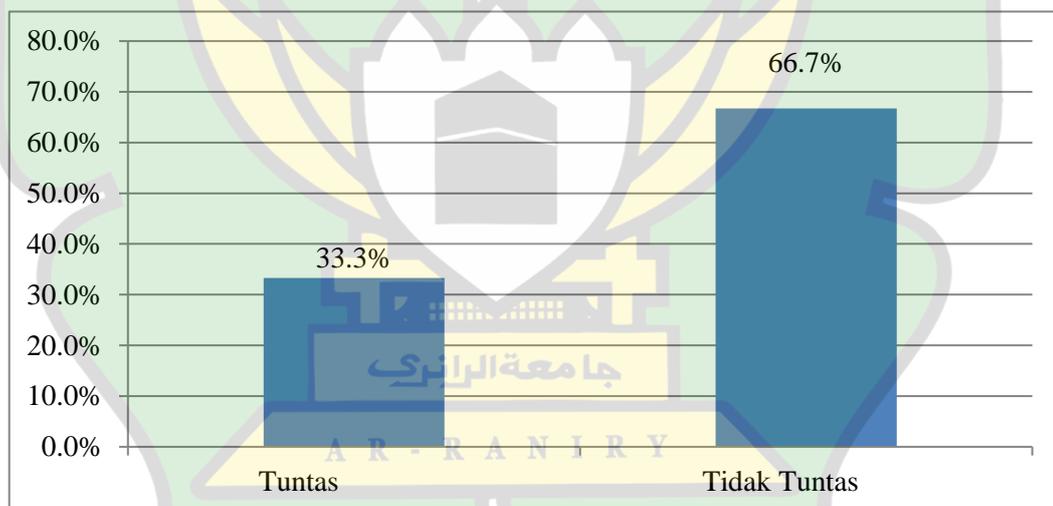
Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 57,1. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran materi bersuci dari najis dan hadats di pratindakan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih rendah. Adapun persentase dari hasil *pretest* pada pratindakan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil Persentase Pra Tindakan (*pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 70	14	33,3%
2	Tidak Tuntas < 70	28	66,7%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah, masih banyak siswa yang belum bisa menjawab soal-soal yang disediakan oleh Peneliti. Hasil *pretest* di pratindakan pada siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 4.1: Hasil Persentase Ketuntasan Pra Tindakan

Dari tabel dan grafik tersebut diatas, terlihat bahwa nilai *pretest* pra tindakan siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat dari 42 siswa sebagai subjek penelitian, hanya 14 siswa atau 33,3% yang mencapai nilai hasil belajarnya tuntas, sementara yang tidak tuntas sebanyak 28 orang siswa atau 66,7%.

Dari hasil *pretest* dipratindakan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar awal pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats oleh siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat masih belum tuntas dan rendah.

Berdasarkan dari hasil tes pada pra tindakan dapat diketahui bahwa penyebab sesungguhnya yang menjadikan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat masih rendah adalah kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penyampaian materi ajar yang terlalu singkat, kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu Peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Club* yang akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 9 Desember 2024 untuk pertemuan I dan Selasa tanggal 10 Desember 2024 untuk pertemuan II. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 40 menit. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Peneliti sendiri dengan bantuan guru kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat. Adapun persiapan yang Peneliti lakukan dalam tahap perencanaan pada siklus I ini adalah:

- 1) Peneliti berkerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

- 2) Peneliti dan guru mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku Fiqih kelas VII Semester 1 (Ganjil).
- 3) Peneliti dan guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.
- 4) Peneliti dan guru bidang studi mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club*.
- 5) Setelah proses pembelajaran, Peneliti membagikan lembar tes kepada siswa tentang materi bersuci dari najis dan hadats.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru atau Peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus I ini materi yang disampaikan adalah materi bersuci dari najis dan hadats. Kegiatan belajar mengajar diawali guru memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Round Club*. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa dan tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang beragam. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan baik.

Pengarahan materi dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok, yaitu guru memberikan tugas untuk didiskusikan kepada setiap anggota kelompok terkait dengan tata cara pelaksanaan bersuci dari najis dan hadats. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya.

Sambil berkeliling Peneliti mencatat hambatan-hambatan yang terjadi pada saat siswa mengerjakan lembar kerja tersebut selain itu Peneliti juga mencatat siswa-siswa yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh Peneliti. Peneliti memerintahkan pada kelompok yang telah mampu memecahkan masalah untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan.

Pada akhir pengajaran dari pembelajaran Peneliti memberikan *posttest* yang harus diselesaikan oleh seluruh siswa secara individual. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap suatu materi yang diajarkan dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya. Poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan mengumumkan kelompok terbaik. Setelah itu guru

memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu dengan memberikan hadiah berupa beberapa buah buku tulis kepada kelompok yang terbaik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Data Hasil Tes Siklus I

No.	Subjek Penelitian	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abiel Rafka Alfariski	70	√	
2.	Alesha Zuniska	50		√
3.	Palkhatla Nasyuwa Zi	50		√
4.	Amira Iqlima	70	√	
5.	Anugrah Sg. Pasaribu	50		√
6.	Aqilah Rasyidah Syathir	70	√	
7.	Atifa Balqis Shofia	80	√	
8.	Aulia Mirza Hafizh	60		√
9.	Aulia Rahmawati	70	√	
10.	Aura Latisha Zainab	60		√
11.	Azafathul Yofi	60		√
12.	Azalya Naurah Arika	90	√	
13.	Cut Annisa Nadhira	60		√
14.	Cut Carissa Putri	50		√
15.	Cut Syifa Masturah	40		√
16.	Dhafa Febrian	50		√
17.	Faik Falah	80	√	
18.	Gusti Muhammad Wilhan	70	√	
19.	Jihan Azka Rizia	70	√	
20.	Kayla Az-Zahara Jovita	50		√
21.	M. Farhan Rajabi	50		√
22.	Mahsyura	70	√	
23.	Muhammad Fahkrul Qalid	70	√	
24.	Muhammad Rifqi Saputra	50		√
25.	Nailah Syakirah	60		√
26.	Najla Yuswita	70	√	
27.	Najwa Athaya	80	√	
28.	Nanda Adelia Syakila	70	√	
29.	Nayla Adeeva	60		√
30.	Rafky Almughniy	70	√	
31.	Rana Yasarah	80	√	
32.	Rehan Naufal Laqif	70	√	

33.	Sarah Nabila	60		√
34.	Shafa Nur Alya Sandi	50		√
35.	Syabib Althaf	80	√	
36.	Syahira Yasirah	70	√	
37.	Syarfan Aljifari	60		√
38.	Syifa Uswatul Hasanah	80	√	
39.	T. Khalief Istazy	70	√	
40.	Thalula Akhmad Izza Malika	50		√
41.	Viola Asyifa	70	√	
42.	Zulaikha Annisa	80	√	
Jumlah		2720	23	19
Nilai Rata-rata Kelas =		$\frac{2720}{42}$	=64,8	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 64,8. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan sudah meningkat, yaitu ada 23 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang dari 42 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40.

Adapun persentase dari hasil ulangan harian pada siklus I diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

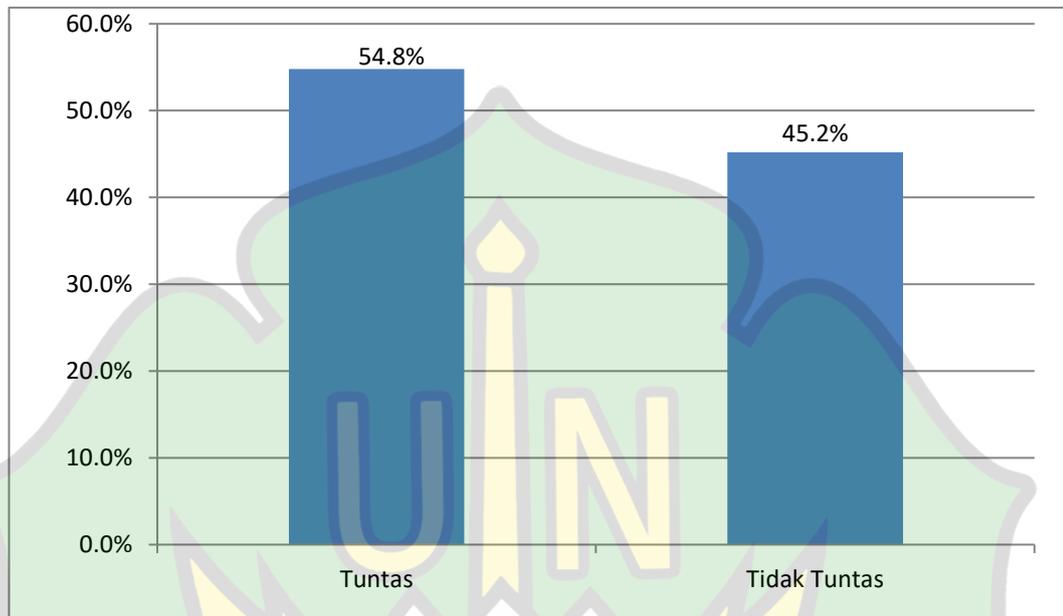
Tabel 4.6. Hasil Persentase Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 70	23	54,8%
2	Tidak Tuntas < 70	19	45,2%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Dari tabel 4.6 di atas dapat terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai hasil belajarnya ≥ 70 sebanyak 23 siswa, atau 54,8% sedangkan nilai hasil belajarnya kurang dari 70 sebanyak 19 siswa atau 45,2% dari 42 siswa yang

diteliti. Hasil persentase pada Tabel 4.2 di atas apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2: Hasil Persentase ketuntasan Pada siklus I

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa pembelajaran pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum memasuki pelaksanaan siklus I. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang nilai akhirnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 23 siswa dari jumlah 42 siswa atau 54,8%. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa dari 42 siswa atau 45,2%. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 64,8.

c. Pengamatan (Observasi)

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats. Aktivitas

guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus I sudah termasuk dalam kategori baik. Sebahagian siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil observasi guru dan siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
Tahap Persiapan Pembelajaran			
1.	Kemampuan guru menyiapkan Modul RPP dengan sempurna yang mencantumkan semua perangkat pembelajaran untuk mengajarkan doa-doa shalat sebagai patokan langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai dengan topic yang dibelajarkan.	4	4
2.	Kemampuan guru menyiapkan media, alat peraga, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan	4	4
3.	Kemampuan guru mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Round Club</i> .	3	4
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran			
A. Kegiatan Pendahuluan			
4.	Kemampuan guru mempersiapkan, mengarahkan, menertipkan siswa siap belajar dengan tenang, nyaman dan aman.	4	5
5.	Kemampuan guru dan melaksanakan salam, berdo'a dan absen	4	5
6.	Kemampuan guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4	4
7.	Kemampuan guru mengaitkan materi bersuci dari najis dan hadats dengan pengalaman siswa alam kehidupan sehari-hari.	4	4
8.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas	4	4
9.	Kesiapan guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan aturan <i>Round Club</i> .	4	4
10.	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok serta membagikan materi pada masing-masing kelompok.	3	4
B. Kegiatan Inti			
11.	Kemampuan guru memberikan penjelasan singkat dan ringkas mengenai materi bersuci dari hadas dan najis sebelum memulai diskusi <i>Round Club</i> .	4	5
12.	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca literatur tentang materi yang didiskusikan	4	5

13	Kemampuan guru menerapkan media atau alat bantu berupa gambar untuk mendukung penjelasan materi bersuci dari najis dan hadats	3	4
14	Kemampuan guru memastikan setiap siswa dalam kelompok berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, baik di dalam kelompok atau antar kelompok.	4	4
15	Kemampuan guru meminta kepada siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan pada masing-masing kelompok secara bergiliran sesuai dengan arah jarum jam sesuai dengan model <i>Round Club</i>	4	4
16	Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lainnya.	4	4
17	Kemampuan guru memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab atau belum dimengerti oleh siswa.	3	4
18	Kemampuan guru mengelola siswa untuk melakukan praktek bersuci dari najis dan hadats	4	4
C. Kegiatan Penutup			
19	Kemampuan guru melakukan penguatan materi secara singkat yang telah dibelajarkan siswa	4	4
20	Kemampuan guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan	4	4
21	Kemampuan Guru mengevaluasi siswa melalui tes lisan atau praktik langsung di akhir pembelajaran.	4	4
22	Kemampuan guru melakukan refleksi kepada siswa tentang penguasaan materi saat menerapkan model <i>Round Club</i>	3	4
23	Kemampuan guru mempertimbangkan untuk memberikan tugas jika masih banyak yang belum paham tentang materi yang disampaikan	4	4
24	Kemampuan guru menutup pertemuan dengan membaca do'a dan salam	4	4
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas			
25	Guru menjaga perhatian dan fokus siswa selama proses Pembelajaran dengan penerapan <i>Round Club</i> berlangsung secara baik dan terkontrol.	3	4
26	Guru mengelola manajemen waktu dengan baik dan tepat sesuai pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.	4	4
27.	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.	4	4
Jumlah		102	112
Total Skor		214	
Rata-rata Skor		107	
Persentase = $\frac{\text{Rata-rata Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$		79,3%	

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Data yang tercantum pada Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* sudah dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati oleh *observer*, yaitu: tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Adapun nilai rata-rata persentase yang diperoleh guru dalam pelaksanaan siklus I ini yaitu 79,3%. Sehingga untuk sementara dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* adalah baik.

Tabel 4.8. Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran			
1.	Kemampuan siswa melaksanakan salam dan berdo'a	4	4
2.	Kemampuan siswa bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan tenang untuk penerapan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari najis dan hadats .	3	4
3.	Kemampuan siswa mendengar, dan memperhatikan kepada guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	4
4.	Kemampuan siswa memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan lingkungan belajarnya.	3	4
5.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan soal pre-test sebagai kemampuan awal sebelum diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis .	3	4
6.	Kemampuan siswa menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis	4	4
7.	Kemampuan siswa membentuk dan mengatur kelompok yang terdiri 6 orang dalam kelompok.	4	5
Kerja Sama dan Interaksi Siswa			

8.	Kemampuan siswa mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan guru tentang materi yang akan dipelajari.	3	4
9.	Kemampuan siswa memperhatikan dengan serius saat guru melakukan praktek tentang tata cara menyucikan najis dan hadas di depan kelas.	4	4
10.	Kemampuan siswa menerima dan menyelesaikan lembar kerja siswa dalam kelompok diskusi	4	4
11.	Kemampuan siswa membaca literature dan menyelesaikan tugas kelompok tentang materi yang didiskusikan.	4	5
12.	Kemampuan siswa menjelaskan hasil diskusi yang telah didiskusikan kelompoknya sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan model <i>Round Club</i>	4	4
13.	Kemampuan siswa melakukan Praktek tata cara bersuci dari najis dan hadas dengan benar dan tepat	4	4
14.	Respons siswa dalam kelompok, saat menerima penghargaan dari guru	3	4
15.	Kemampuan siswa mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajarinya tentang materi Najis dan hadas	4	5
16.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan post-test yang telah diberikan oleh guru sebagai kemampuan di akhir setelah diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadas dan najis	4	5
17.	Kemampuan siswa melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran materi bersuci dari hadas dan najis dengan menggunakan model <i>Round Club</i> .	3	4
18.	Kemampuan Siswa menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.	4	4
Jumlah		65	76
Total Skor		141	
Rata-rata Skor		70,2	
Persentase = $\frac{\text{Rata-rata Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$		79,1%	

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Data yang tercantum pada Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* sudah dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati oleh *observer*, yaitu: partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kerja sama dan

interaksi siswa. Adapun nilai rata-rata persentase yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan siklus I ini yaitu 79,1%. Sehingga untuk sementara dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* adalah baik.

d. Refleksi

Dalam pembelajaran kooperatif ini guru sudah baik dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari persentase pengamatan model pembelajaran *Round Club* untuk guru sebesar 79,3% dan siswa sebesar 79,1%, jadi dapat dipahami bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I berjalan dengan baik. Dalam pertemuan ini, guru cukup baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, namun demikian dalam motivasi dan bimbingan guru belum optimal dalam proses kerja kelompok.

Persentase hasil observasi aktivitas pada pembelajaran ini sudah dikatakan baik. Setiap anggota kelompok sudah dapat beradaptasi dengan anggota kelompoknya. Masing-masing kegiatan diskusi kelompok berjalan baik, sebagian besar anggota kelompok mau untuk berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan kelompoknya. Tetapi masih terdapat sebagian anggota kelompok yang menyelesaikan permasalahan kelompok secara individu. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Round Club* pada siklus I berjalan cukup baik.

Hasil pengamatan dan hasil penilaian pada siklus pertamamenunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* telah meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 23 siswa atau 54,8% dari seluruh siswakelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat telah berhasil menyelesaikan penilaian dengan nilai di ≥ 70 dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,8. Meskipun indikator kerja pada siklus I telah ada peningkatan, akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan oleh Peneliti, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya lagi.

Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil belajar yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, di mana masih banyak hal yang belum maksimal maka untuk memulai tindakan pada siklus II perlu menyusun perencanaan kembali dengan mempertimbangkan semua hal yang belum maksimal pada kegiatan refleksi siklus I. Sebelumnya, diadakan koordinasi kembali antara Peneliti dan guru kelas mengenai hasil refleksi siklus I dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil koordinasi akan dilakukan tindakan untuk mencapai indikator yang belum tercapai oleh beberapa siswa tersebut di atas dengan melakukan tindakan siklus II, namun ada hal yang harus diperbaiki tentang proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats. Pada tahapan perencanaan ini dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali Rencana Pembelajaran (RPP), di mana proses pembelajaran pada siklus II tetap dalam bentuk kelompok.
- 2) Menyiapkan instrumen kerja kelompok siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa bersama, mengabsen siswa dan menyiapkan materi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran kali ini akan mengulang tentang bersuci dari najis dan hadats. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab seputar pelajaran yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi bersuci dari najis dan hadats. Kemudian dilanjutkan tentang pemberian soal diskusi. Soal diskusi dibagikan pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan cara pengerjaan tugas tersebut yaitu setiap kelompok harus membagi tugas dalam pengerjaannya dan diberi waktu 25 menit untuk menyelesaikannya. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi belajar siswa agar siswa giat

mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan merata.

Hal ini dapat terlihat dari soal yang diberikan, dalam kelompok terdapat 2 kelompok dapat menyelesaikan soal benar semua, sedang 1 kelompok yang lain adalah masih belum benar semua. Dalam mempresentasikan hasil kelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang hasil diskusinya baik, terkompak, dan teraktif.

Hasil jawaban setiap kelompok dibahas bersama dengan guru. Setelah semua soal dibahas semua, siswa mengerjakan lembar evaluasi yang berisi 10 soal dan harus dikerjakan secara individu selama 10 menit. Siswa yang telah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil jawabannya dimeja guru. Sebelumpembelajaran berakhir siswa dan guru dapat menarik simpulan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat pada pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Data Hasil Tes Siklus II

No.	Subjek Penelitian	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abiel Rafka Alfariski	80	√	
2.	Alesha Zuniska	70	√	
3.	Palkhatla Nasyuwa Zi	60		√
4.	Amira Iqlima	80	√	
5.	Anugrah Sg. Pasaribu	60		√
6.	Aqilah Rasyidah Syathir	80	√	
7.	Atifa Balqis Shofia	90	√	
8.	Aulia Mirza Hafizh	80	√	
9.	Aulia Rahmawati	80	√	
10.	Aura Latisha Zainab	80	√	

11.	Azafathul Yofi	90	√	
12.	Azalya Naurah Arika	90	√	
13.	Cut Annisa Nadhira	70	√	
14.	Cut Carissa Putri	60		√
15.	Cut Syifa Masturah	70	√	
16.	Dhafa Febrian	70	√	
17.	Faik Falah	80	√	
18.	Gusti Muhammad Wilhan	80	√	
19.	Jihan Azka Rizia	80	√	
20.	Kayla Az-Zahara Jovita	70	√	
21.	M. Farhan Rajabi	60		√
22.	Mahsyura	80	√	
23.	Muhammad Fahkrul Qalid	90	√	
24.	Muhammad Rifqi Saputra	100	√	
25.	Nailah Syakirah	80	√	
26.	Najla Yuswita	80	√	
27.	Najwa Athaya	100	√	
28.	Nanda Adelia Syakila	80	√	
29.	Nayla Adeeva	60		√
30.	Rafky Almughniy	70	√	
31.	Rana Yasarah	80	√	
32.	Rehan Naufal Laqif	100	√	
33.	Sarah Nabila	70	√	
34.	Shafa Nur Alya Sandi	80	√	
35.	Syabib Althaf	90	√	
36.	Syahira Yasirah	80	√	
37.	Syarfan Aljifari	80	√	
38.	Syifa Uswatul Hasanah	80	√	
39.	T. Khalief Istazy	90	√	
40.	Thalula Akhmad Izza Malika	60		√
41.	Viola Asyifa	80	√	
42.	Zulaikha Annisa	90	√	
Jumlah		3300	36	6
Nilai Rata-rata Kelas =		3300		=64,8
		42		

Sumber:Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 78,6. Nilai yang tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 100, dan nilai terendah adalah 60. Dari hasil *postest* pada siklus II diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah (60) ada 6 orang dan yang

memperoleh nilai yang tertinggi (100) ada 3 orang, siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 36 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya ada 6 orang.

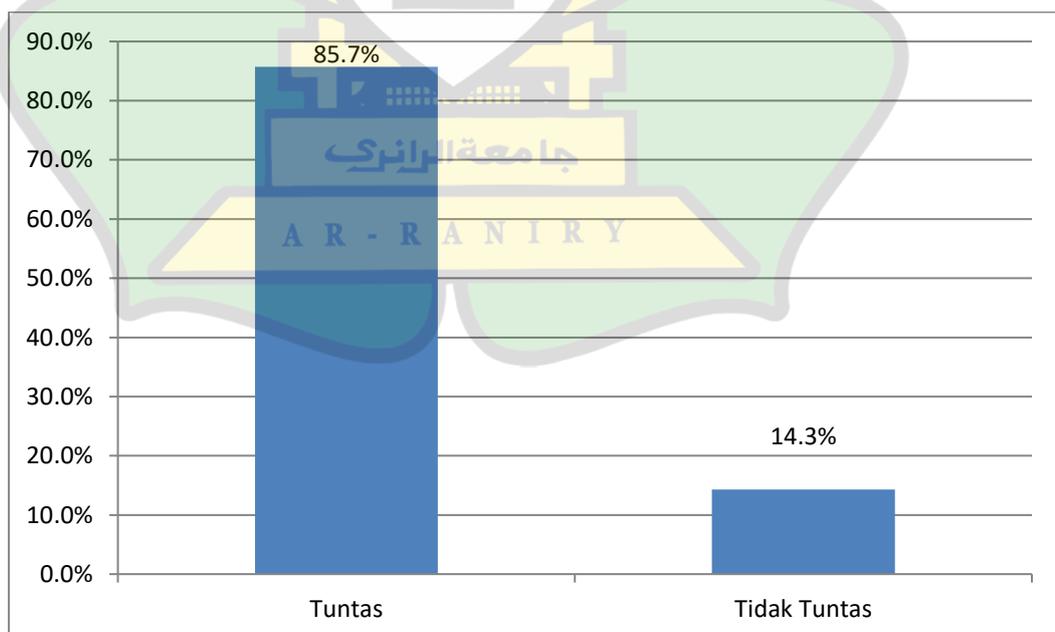
Untuk melihat persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Hasil Presentase Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas ≥ 70	36	85,7%
2	Tidak Tuntas < 70	6	14,3%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai hasil belajarnya ≥ 70 sebanyak 36 siswa atau 85,7% sedangkan nilai hasil belajar siswa kurang dari 70 sebanyak 6 siswa atau 14,3% dari 42 siswa keseluruhan. Hasil persentase tes siklus II pada siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 4.3: Hasil Persentase ketuntasan Pada siklus II

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, diketahui bahwa pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats sudah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus I. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang nilai akhirnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 36 siswa dari jumlah 42 siswa atau 85,7%. Sedangkan hasil belajar siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 14,3%, dengan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah 78,7.

c. Observasi

Dari observasi atau pengamatan kegiatan penelitian pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11: Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
Tahap Persiapan Pembelajaran			
1.	Kemampuan guru menyiapkan Modul RPP dengan sempurna yang mencantumkan semua perangkat pembelajaran untuk mengajarkan doa-doa shalat sebagai patokan langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang dibelajarkan.	4	5
2.	Kemampuan guru menyiapkan media, alat peraga, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan	4	5
3.	Kemampuan guru mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Round Club</i> .	4	5
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran			
A. Kegiatan Pendahuluan			
4.	Kemampuan guru mempersiapkan, mengarahkan, menertipkan siswa siap belajar dengan tenang, nyaman dan aman.	4	5
5.	Kemampuan guru dan melaksanakan salam, berdo'a dan absen	4	5

6.	Kemampuan guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4	5
7.	Kemampuan guru mengaitkan materi bersuci dari najis dan hadats dengan pengalaman siswa alam kehidupan sehari-hari.	4	4
8.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas	4	4
9.	Kesiapan guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan aturan <i>Round Club</i> .	4	4
10.	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok serta membagikan materi pada masing-masing kelompok.	4	4
B. Kegiatan Inti			
11.	Kemampuan guru memberikan penjelasan singkat dan ringkas mengenai materi bersuci dari hadas dan najis sebelum memulai diskusi <i>Round Club</i> .	4	5
12.	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca literatur tentang materi yang didiskusikan	4	5
13.	Kemampuan guru menerapkan media atau alat bantu berupa gambar untuk mendukung penjelasan materi bersuci dari najis dan hadats	4	4
14.	Kemampuan guru memastikan setiap siswa dalam kelompok berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, baik di dalam kelompok atau antar kelompok.	4	4
15.	Kemampuan guru meminta kepada siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan pada masing-masing kelompok secara bergiliran sesuai dengan arah jarum jam sesuai dengan model <i>Round Club</i>	4	4
16.	Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lainnya.	4	4
17.	Kemampuan guru memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab atau belum dimengerti oleh siswa.	4	4
18.	Kemampuan guru mengelola siswa untuk melakukan praktek bersuci dari najis dan hadats	4	4
C. Kegiatan Penutup			
19.	Kemampuan guru melakukan penguatan materi secara singkat yang telah dibelajarkan siswa	4	4
20.	Kemampuan guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan	4	4
21.	Kemampuan Guru mengevaluasi siswa melalui tes lisan atau praktik langsung di akhir pembelajaran.	4	4
22.	Kemampuan guru melakukan refleksi kepada siswa tentang penguasaan materi saat menerapkan model <i>Round Club</i>	4	4

23	Kemampuan guru mempertimbangkan untuk memberikan tugas jika masih banyak yang belum paham tentang materi yang disampaikan	4	4
24	Kemampuan guru menutup pertemuan dengan membaca do'a dan salam	4	5
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas			
25	Guru menjaga perhatian dan fokus siswa selama proses Pembelajaran dengan penerapan <i>Round Club</i> berlangsung secara baik dan terkontrol.	4	4
26	Guru mengelola manajemen waktu dengan baik dan tepat sesuai pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.	4	5
27.	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.	4	5
Jumlah		108	119
Total Skor		227	
Rata-rata Skor		113,5	
Persentase = $\frac{\text{Rata-rata Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$		84,1%	

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* sudah dalam kategori sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari beberapa aspek yang diamati oleh guru bidang studi (*observer*) dalam penelitian ini yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Club*, guru mengorganisasikan dalam kegiatan diskusi kelompok siswa, guru mempersiapkan tugas kelompok siswa dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas siswa secara kelompok.

Data yang tercantum pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa observasi kegiatan guru ini dapat diimplementasikan dengan sangat baik, dengan nilai persentase yaitu 84,1%. Sehingga untuk sementara dapat dipahami bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* adalah sangat baik.

Tabel 4.12. Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran			
1.	Kemampuan siswa melaksanakan salam dan berdo'a	4	5
2.	Kemampuan siswa bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan tenang untuk penerapan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis	4	4
3.	Kemampuan siswa mendengar, dan memperhatikan kepada guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4
4.	Kemampuan siswa memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan lingkungan belajarnya.	4	5
5.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan soal pre-test sebagai kemampuan awal sebelum diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis .	4	4
6.	Kemampuan siswa menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis	4	4
7.	Kemampuan siswa membentuk dan mengatur kelompok yang terdiri 6 orang dalam kelompok.	5	5
Kerja Sama dan Interaksi Siswa			
8.	Kemampuan siswa mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan guru tentang materi yang akan dipelajari.	4	5
9.	Kemampuan siswa memperhatikan dengan serius saat guru melakukan praktek tentang tata cara menyucikan najis dan hadas di depan kelas.	4	4
10.	Kemampuan siswa menerima dan menyelesaikan lembar kerja siswa dalam kelompok diskusi	4	5
11.	Kemampuan siswa membaca literatur dan menyelesaikan tugas kelompok tentang materi yang didiskusikan.	4	5
12.	Kemampuan siswa menjelaskan hasil diskusi yang telah didiskusikan kelompoknya sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan model <i>Round Club</i>	4	4
13.	Kemampuan siswa melakukan Praktek tata cara bersuci dari najis dan hadats dengan benar dan tepat	4	4
14.	Respons siswa dalam kelompok, saat menerima penghargaan dari guru	4	4
15.	Kemampuan siswa mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajarinya tentang materi najis dan hadats	4	5

16.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan post-test yang telah diberikan oleh guru sebagai kemampuan di akhir setelah diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis	4	5
17.	Kemampuan siswa melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran materi bersuci dari hadats dan najis dengan menggunakan model <i>Round Club</i> .	4	4
18.	Kemampuan Siswa menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.	4	5
Jumlah		73	81
Total Skor		154	
Rata-rata Skor		77	
Persentase = $\frac{\text{Rata-rata Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$		85,6%	

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Dari data yang tercantum pada Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa pada siklus II dapat diimplementasikan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek penilaian diantaranya, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, siswa mendengarkan informasi dari guru tentang materi bersuci dari najis dan hadats, siswa mempersiapkan diri dalam belajar kelompok model pembelajaran *Round Club*, Siswa memposisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, dan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Sehingga untuk sementara dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* adalah sangat baik.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II ini guru tetap menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 7 siswa tiap kelompok. Guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran

kooperatif dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai persentase pengamatan model pembelajaran untuk guru sebesar 84,1%. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan sangat baik, memberi motivasi belajar siswa dengan sangat baik, dan membimbing siswa dalam kelompok dengan sangat baik. Meskipun dari hasil diskusi yang diberikan kelompok hanya ada 1 kelompok yang tidak dapat mengerjakan semua soal dengan benar dari soal yang diberikan dalam kelompok. Sementara dua kelompok yang lain sudah sempurna.

Guru memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan sangat baik. Demikian juga guru dalam memberikan pujian terhadap kelompok yang hasil diskusinya baik. Nilai Persentase pengamatan pembelajaran kooperatif untuk guru pada siklus II adalah 84,1% termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai persentase dari hasil observasi siswa pada model pembelajaran *Round Club* pada siklus II ini sudah sangat baik. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung sangat baik karena setiap anggota kelompok mau terlibat menyelesaikan soal yang diberikan dalam kelompok. Demikian juga partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok, mengerjakan, dan keaktifan menyampaikan materi yang dibahas dalam kelompok baik. Secara keseluruhan pembelajaran melalui model pembelajaran *Round Club* pada siklus II untuk siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil pengamatan dan hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats melalui model pembelajaran *Round Club* telah meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 36 siswa atau 85,7% dari seluruh siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat telah berhasil menyelesaikan penilaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dengan nilai rata-rata 78,6. Dari hasil tersebut menandakan bahwa indikator yang diinginkan oleh Peneliti sudah tercapai, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah, tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan adalah apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

1. Respon Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Round Club*

Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model *Round Club*. Adapun untuk mengukur pendapat siswa (respon siswa) pada penerapan model *Round Club* dalam penelitian ini, dikelompokkan 4 katagori, yaitu :

(80–100) % = Sangat Baik

(70– 79) % = Baik

(60– 69) % = Cukup

(50–59) % = Kurang.⁸¹

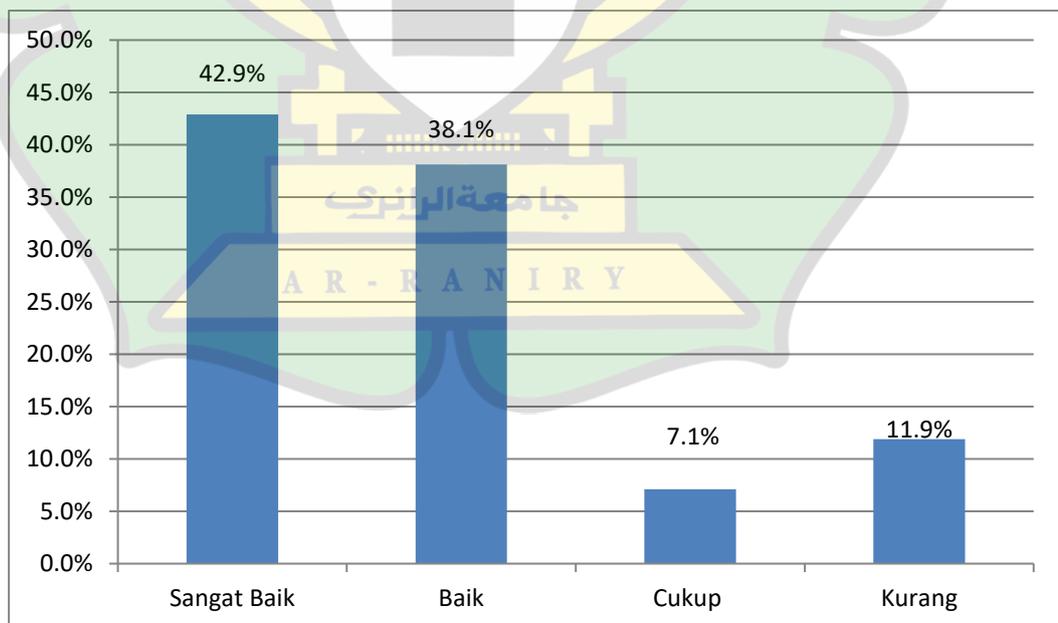
⁸¹Saiful Bahri Djamarah, *.Guru dan Anak Didik Dalam....*, h. 163.

Berdasarkan dari hasil pengisian angket siswa, maka diperoleh skor persentase kategori sebagai berikut.

Tabel 4.13:Klasifikasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Model *Round Club*

No.	Skor Persentase	Kriteria	Jumlah siswa (f)	Perentase (%)
1.	80–100	Sangat Baik	18	42,9%
2.	70– 79	Baik	16	38,1%
3.	60– 69	Cukup	3	7,1%
4.	50–59	Kurang	5	11,9%
Jumlah			42	100%

Hasil angket tersebut digunakan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis dan hadats. Angket siswa ini peneliti bagikan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Club* pada siklus II. Hasil pengisian angket tersebut apabila disajikan dalam grafik maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4: Grafik Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket siswa diketahui bahwa, ada 18 siswa atau 42,9% siswa yang berada dalam kriteria baik, ada 16 atau 38,1% siswa yang berada dalam kriteria sangat baik, ada 3 atau 7,1% siswa yang berada dalam kriteria cukup dan ada 5 atau 11,9% siswa yang berada dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat berpendapat setuju tentang model pembelajaran *Round Club* diterapkan pada proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats.

Berdasarkan hasil pengisian angket, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat menunjukkan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats. Sebanyak 42,9% siswa menilai penerapan model ini sangat baik, 38,1% baik, 7,1% cukup, dan 11,9% kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sebagai rasa senang dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, sehingga terlihat pembelajaran mereka meningkatkan prestasinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Pelaksanaan model pembelajaran *Round Club* menurut aktivitas kegiatan guru pada siklus I baik dengan nilai persentase 79,3%. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I ini yaitu aspek guru memberikan motivasi belajar untuk siswa dan

membimbing kelompok-kelompok belajar siswa. Pengelolaan waktu di dalam kelas oleh guru pada siklus I sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat guru. Jadi, guru sudah bisa mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan karena guru sempat memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Round Club* pada siklus II sudah sangat baik dengan nilai persentase 84,1%. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Bimbingan guru kepada siswa sudah merata, dan pujian terhadap kelompok yang hasil diskusinya baik juga sudah diberikan dengan semangat. Pengelolaan waktu oleh guru pada pembelajaran siklus II sudah sangat baik. Kesempatan presentasi yang diberikan oleh guru sudah cukup banyak. Ada 2 kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa rasa malu-malu lagi.

Dalam model ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, membimbing siswa dan memberikan umpan balik. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi yang tepat. *Round Club* menciptakan suasana belajar yang interaktif, tidak monoton, dan lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

2. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* pada materi Bersuci dari Najis dan Hadats

Aktivitas siswa pada siklus I dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek penilaian diantaranya, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats, siswa mempersiapkan diri dalam belajar kelompok model pembelajaran *Round Club*, siswa bekerjasama dalam kelompoknya, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok, siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan siswa mengerjakan soal evaluasi.

Meskipun model pembelajaran *Round Club* ini baru pertama kali dilakukan, akan tetapi keaktifan siswa sudah kelihatan tumbuh karena siswa tidak merasa jenuh dan bisa berkomunikasi dengan teman pada saat pembelajaran. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa agak malu-malu, sungkan tetapi dengan bimbingan guru akhirnya terbiasa.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam diskusi sudah baik, hanya kebenaran jawaban yang diberikan masih cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa masih perlu penjelasan lagi dari guru mengenai materi bersuci dari najis dan hadats. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru membahas kembali mengenai soal-soal yang terkait dalam diskusi. Dalam model *Round Club*, diskusi dilakukan secara bergiliran, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara. Hal ini mendorong siswa yang biasanya pasif untuk berpartisipasi aktif, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil berbentuk lingkaran, yang membuat suasana lebih santai dan mendukung komunikasi antar siswa. Suasana yang kondusif ini membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi tanpa takut salah atau malu. Siswa saling berinteraksi secara langsung dalam kelompok, berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Aktivitas ini melibatkan siswa secara aktif baik dalam berpikir, berbicara, maupun mendengarkan pendapat teman.

Setiap siswa memiliki peran untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi, sehingga mereka terdorong untuk mempelajari materi dan mempersiapkan diri dengan baik. Model *Round Club* melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis saat menjawab pertanyaan atau menjelaskan pendapatnya. Siswa juga terlatih untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan, yang meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Aktivitas diskusi dalam *Round Club* mendorong siswa untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan saling membantu dalam memahami materi. Kerjasama ini menumbuhkan sikap positif seperti menghargai pendapat orang lain dan belajar dari perbedaan pandangan. Aktivitas yang melibatkan diskusi dan interaksi antarsiswa membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan dibandingkan metode ceramah. Hal ini mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan adanya giliran berbicara, siswa yang awalnya kurang percaya diri akan terlatih untuk berbicara di depan teman-temannya.

3. Respons Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Round Club* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats

Berdasarkan hasil pengisian angket siswa diketahui bahwa, ada 18 siswa atau 42,9% siswa yang berada dalam kriteria sangat baik, ada 16 atau 38,1% siswa yang berada dalam kriteria baik, ada 3 atau 7,1% siswa yang berada dalam kriteria cukup dan ada 5 atau 11,9% siswa yang berada dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat berpendapat setuju tentang model pembelajaran *Round Club* di terapkan pada proses pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats.

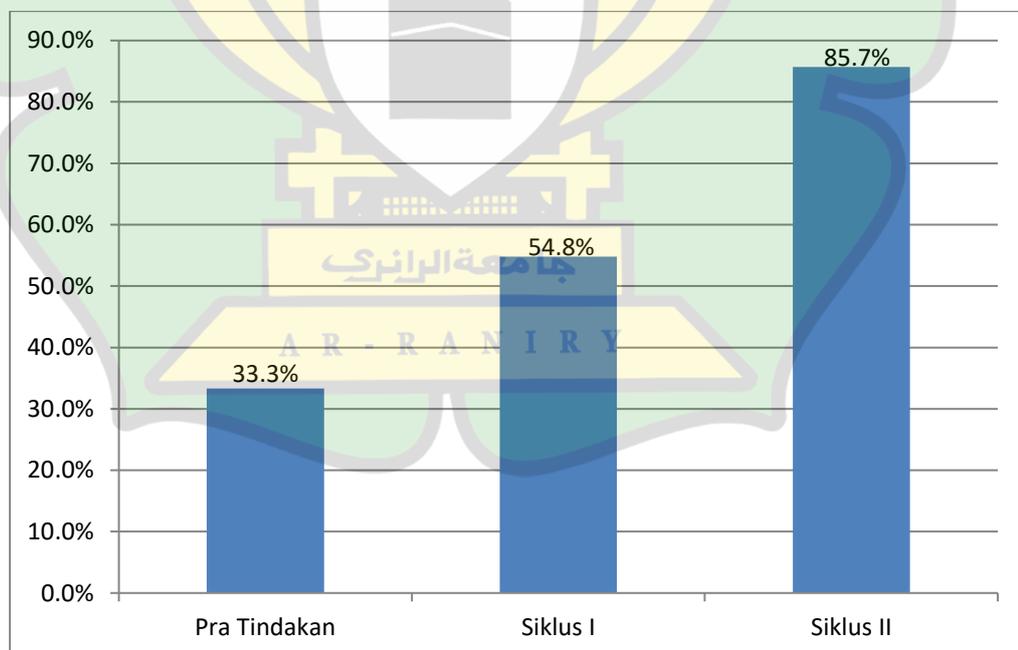
Model *Round Club* mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok secara bergantian, di mana setiap siswa memiliki peran aktif. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan semua siswa secara merata, sehingga suasana kelas lebih dinamis. Pada mata pelajaran Fiqih yang memerlukan pemahaman mendalam tentang hukum Islam, diskusi antar siswa dalam model *Round Club* memungkinkan mereka untuk bertukar pemikiran, mendalami konsep, dan mengklarifikasi pemahaman bersama.

Aktivitas dalam *Round Club* memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas terkait Fiqih secara bertahap. Proses ini membantu siswa memahami materi lebih baik karena ada keterlibatan aktif dalam belajar, bukan sekadar mendengarkan guru. Pembelajaran Fiqih sering kali dianggap berat jika hanya menggunakan metode ceramah. *Round Club* menawarkan variasi pembelajaran yang lebih

menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

4. Hasil Teks Akhir Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadats

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Kemudian hasil tes peserta didik diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari hasil analisis yang diperoleh dari lembar soal tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata di setiap tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5: Hasil Persentase ketuntasan Pada Pratindakan, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari gambar tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pratindakan ke siklus I, yaitu sebesar 21,5%, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30,9%. Berdasarkan hasil yang demikian Peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu teknik yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat dalam pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dan hadats adalah melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*.

Pembelajaran Fiqih sering kali memuat konsep hukum Islam yang kompleks. Dengan model *Round Club*, siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling menjelaskan materi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan mendalam. Model ini mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, dan menyusun solusi bersama kelompoknya. Aktivitas ini meningkatkan pemahaman konsep secara langsung.

Dengan melihat hasil penelitian kelas, menurut Peneliti semua indikator kinerja sudah tercapai pada siklus II. Materi bersuci dari najis dan hadats yang diberikan oleh Peneliti kepada siswa sangat baik sehingga guru tinggal melanjutkan kegiatan pembelajaran pada materi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan data-data di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsN Aceh Barat dapat meningkat secara maksimal, sesuai analisa data pelaksanaan pembelajaran dengan alasan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* pada siklus I tergolong baik sebesar 79,3% (kategori baik), dan pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan sebesar 84,1% (kategori sangat baik) atau meningkat sebesar 4,8%..
2. Aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan pada siklus I sebesar 79,1% (kategori baik), dan pada siklus II juga mengalami perubahan sebesar 85,7% (kategori sangat baik) atau meningkat 6,6 %..
3. Respon siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat terhadap model pembelajaran *Round Club* termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase jawaban setuju sebanyak 42,9% atau ada 18 orang siswa.
4. Hasil belajar peserta didik sangat meningkat dengan nilai pada siklus I reratanya 64,8 atau persentasenya sebesar 54,8%, dan pada siklus II

meningkat dengan nilai reratanya 78,6 atau persentasenya sebesar 85,7% dari nilai rerata prestesnya 57,1 atau persentasenya 33,3%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. Adapun saran-saran yang Peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga memperoleh kemampuan yang optimal.
2. Model pembelajaran *Round Club* perlu diterapkan pada materi pelajaran yang lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan alat peraga yang lebih inovatif.
4. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana model tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah. *Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2013
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Agustina Oratmangun. *Penerapan Model Round Club untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV Madyopuro 4 Kecamatan Kadung-kandang Kota Malang*, Skripsi, (Magelang: Repositori Universitas Negeri Malang. 2018). Diakses tanggal 27 Februari 2023
- Ahmad Syarifuddin. *Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, (2011).
- Alfia Nurmala. *Implementasi Metode Round Table pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N Mlonggo Jepara*. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, (2020).
- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas/GRS*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- .Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi studi islam*. Rosda, 2017.
- Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017
- Dewi Santi, , dan Yurika Ani. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren menurut Nurcholish Madjid*. Ta'diban: Jurnal of Islamic Education 3.1. 2022.
- Desi Susanti. *Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011, Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Journal of Natural Science and Integration. Akses Tanggal 27 Februari 2023
- Djuni Sefra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bioteknologi Di SMA N 5 Bukit Tinggi*. (2015). . Diakses tanggal 17 Maret 2023.
- Efdalryanti. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 64/IV Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: (2015), h. 264-273. ISSN 1411-8939.
- Elsinora Mahananingtyas. *Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD*. Prosiding Seminar

Nasional HDPGSDI Wilayah IV. ISBN : 978-602-51434-0-3. (PGSD FKIP-UNPATTI, 2017). Diakses tanggal 20 Maret 2023.

Fauzan, Ahmad. "*Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kota Bima Nusa Tenggara Barat.*" (2022)

Fifin Roriyani, *Hubungan Antara Metode Problem Solving Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Hadis riwayat Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Thaharah, Bab Wajibnya Wudhu untuk Shalat, No. 61..

Hadis riwayat Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab Thaharah, No. 233.

Hafsah "*Pembelajaran Fiqh*" Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016

Imran Effendy, *Shalat dalam Perspektif Fikih dan Tasawuf*, Pekanbaru: Gema Syukran Press, 2018

Jamal Imanuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Pada Siswa Kelas IX SMP N 10 Banda Aceh.* Skripsi. Universitas Syiah Kuala, 2017.. Diakses Tanggal 28 Februari 2023

Johannis Takaria. "*Penerapan Pembelajaran Collaborative Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Concept Mahasiswa*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan: Universitas Pattimura Vol. 2, No. 1 (2018)

Joko Subagyo prasetya, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Insan Kamil, 2007.

Maria Luthfiana dan Lucy Asri Purwasi, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*", Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2018): 126-134

Mashuri, *Fiqih MTs kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020

Muhammad Fadel Yunus, , Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. "*Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam.*" *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0* 3.1 (2024)

Muhamammad Mujieb. *Pembelajaran Fiqih.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendedidikan Islam Departemen Agama RI, 2012.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional).* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Munira dan Izwar, *Penerapan Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN Materi Budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh.* Jurnal Binagogik: Vol. 1, No. 1. (PGSD STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2014). Akses Tanggal 27 Februari 2023.

- Musfirah. *Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Model Round Club (Keliling Kelompok) Pada Mata Pelajaran Pali Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia Kelas VIII 3 di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai*, Disertasi, (Imam Bonjol, Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022). Diakses Tanggal 28 Februari 2023.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Nining Mariyaningsih, dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*.
- Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Rahma Tisa Nurpratiwi, dkk.. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Metode Picture And Picture dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*, *Geoedukasi*, Volume IV Nomor 2: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015. Diakses tanggal 20 Maret 2023.
- Ramadhani, Aizah. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII Smp Al-Fattah Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2022
- Rita Zahara. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Logaritma Kelas X SMA Negeri 1 Kawung XVI*. (Maju. Volume 5 No. 2, p-ISSN: 2355-3782. e-ISSN: 2579-4647, 2018). Diakses tanggal 20 Maret 2023
- Tutik Rachmawati. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 2015
- Sumber Buku: *Buku Nilai Pembelajaran Kelas VII MTsN 3 Aceh Barat pada Semester I Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press, 2014.

- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Tutik Rachmawati. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno, dan Budi Tri Siswanto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. (Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 6, No 1 (111-120). FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016). Diakses tanggal 20 Maret 2023
- Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith, Terj. Mutadi dkk*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Wahyuni, Wahyuni. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(01), (2019).
- Warsono Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Widya Suhaidah. *Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan*. Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, (2023).
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yaumi dan Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yuhanis. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di Mts 2 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung
- Zainal Aqib. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats
Kelas /Semester : VII/1(satu)
Alokasi Waktu : 2x 40 Menit/ 4 JP
Disusun oleh : Cut Alfia Laina

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena & kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2	Menghayati makna dari pentingnya bersuci dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat beribadah	1.2.1 Meyakini makna dari pentingnya bersuci dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat beribadah

2.2	Mengamalkan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci	2.2.1 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari
3.3	Menganalisis tata cara pelaksanaan bersuci dari najis dan hadats	3.2.1 Menjelaskan pengertian bersuci dari hadas dan najis serta ditegaskan dengan dalil 3.2.2 Mengklasifikasi macam-macam najis dan hadats serta tata cara bersuci 3.2.3 Mengidentifikasi alat-alat bersuci dari najis dan hadats 3.2.4 Menyimpulkan hikmah dari pelaksanaan penerapan tata cara bersuci dari najis dan hadats
4.4	Mendemonstrasikan hasil analisis tentang ketentuan pelaksanaan tata cara bersuci dari najis dan hadats	4.2.1 Mempratekkan tata cara bersuci dari najis dan hadats 4.2.2 Mempresentasikan tata cara bersuci sebagai hasil analisis tentang ketentuan pelaksanaan tata cara bersuci dari najis dan hadats

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut :

Pertemuan Pertama

1. Siswa meyakini makna dari pentingnya bersuci dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat beribadah
2. Siswa menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari
3. Melalui model pembelajaran *Round Club* serta diskusi siswa dapat :
 - a. Menjelaskan pengertian bersuci dari najis dan hadats serta ditegaskan dengan dalil
 - b. Menganalisis macam-macam najis dan hadats serta tata cara mensucikannya.
 - c. Mempresentasikan tata cara bersuci sebagai hasil analisis tentang ketentuan pelaksanaan tata cara bersuci dari najis dan hadats

Petemuan Kedua

1. Melalui model pembelajaran *Round Club* serta diskusi siswa dapat :
 - a. Mengidentifikasi alat-alat bersuci dari najis dan hadats

- b. Mempratekkan tata cara bersuci (berwudhu, tayamum, dan mandi) dari najis dan hadats
- c. Menyimpulkan hikmah dari pelaksanaan penerapan tata cara bersuci dari najis dan hadats

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi fakta
 - a. Dalil tentang bersuci dari najis dan hadats
2. Materi konsep
 - a. Pengerian najis dan hadats
 - b. Macam-macam dasar najis dan hadats
 - c. Hikmah dari penerapan tata cara bersuci dari najis dan hadats
3. Materi Prosedur
 - a. Tata cara bersuci dari najis dan hadats

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan.

Model : *Round Club*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Modul/RPP,LKPD, Handout, , media gambar dan alat peraga
2. Buku paket Fiqih MTs Kelas VII

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ *Pertemuan Pertama (2 x 40 Menit)*

NO	TAHAP-TAHAP ROUND CLUB	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MENIT	KETERANGAN
A.	Kegiatan Awal (22 Menit)			
	Tahap 1: Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan, mengarahkan, menertipkan siswa siap belajar. 2. Guru dan siswa melaksanakan salam, berdo'a dan absen. 3. Guru menginformasikan materi, tujuan dan harapan yang akan dibelajarkan. 4. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa, materi lain, dan lingkungan. 5. Guru memberikan soal pre-test kemampuan awal sebelum diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis 6. Guru menentukan kelompok belajar, yang dibagi kepada 6 kelompok 	<p>2</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>10</p> <p>3</p>	
B.	Kegiatan Inti (58 Menit)			
	<p>Tahap 2: penyampaian topik dan Pembagian Tugas</p> <p>Tahap 3 : Diskusi dalam kelompok</p> <p>Tahap 4 : Presentasi dan Tanya Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan penjelasan singkat, dan ringkas diiringi gambar tentang tata bersuci dari najis dan hadats. • Mengamati 8. Siswa memperhatikan, menyimak penjelasan guru mengenai tata cara bersuci dari najis dan hadats. • Menanya 9. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang perihal yang belum diketahui dari tata cara bersuci dari najis dan hadats. • Mengasosiasikan 10. Guru mengarahkan siswa untuk membaca literatur tentang materi yang akan didiskusikan sesuai dengan ketentuan di LKPD 11. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. • Mengkomunikasikan 12. Guru meminta kepada siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan pada masing-masing kelompok secara bergiliran sesuai putaran jarum jam 13. Siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan dengan anggota kelompok masing-masing 14. -Guru meminta kepada peserta kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang pesentasi sebanyak 2 pertanyaan 15. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain 	<p>3</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>25</p> <p>1</p> <p>20</p> <p>2</p> <p>2</p>	
C.	Kegiatan Akhir (12 Menit)			

Tahap 5 : Penilaian dan Evaluasi	16. Guru melakukan penguatan materi dengan menjelaskan secara singkat yang telah dibelajarkan siswa	1	
	17. Guru bersama siswa mengampil kesimpulan dengan baik dan benar tentang materi yang dibelajarkan.	3	
	18. Guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan beberapa pertanyaan singkat sebagai uji indikator yang mewakilinya saja.	2	
	19. Guru melakukan refleksi singkat dengan membagikan emogi digital.	5	
	20. Guru memberikan tugas remedial, bila ternyata banyak yang belum paham tentang materi yang disampaikan	10	
	21. Guru menutup pembelajaran dengan doa setelah belajar dan salam	1	

❖ *Pertemuan Kedua* (2 x 40 Menit)

N0	TAHAP-TAHAP ROUND CLUB	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MENTIT	KETERANGAN
	A. Kegiatan Awal (12 Menit)			
	Tahap 1 : Persiapan	1. Guru mempersiapkan, mengarahkan, menertipkan siswa siap belajar. 2. Guru dan melaksanakan salam, berdo'a dan absen. 3. Guru menginformasikan materi, tujuan dan harapan yang akan dibelajarkan. 4. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, materi lain, dan lingkungan. 5. Guru menentukan kelompok belajar, yang dibagi kepada 6 kelompok	2 2 2 2 3	
	B. Kegiatan Inti (44 Menit)			
	Tahap2 : penyampaian topik dan Pembagian Tugas	1. Guru memeberikan penjelasan singkat, dan ringkas diiringi gambar tentang tata bersuci dari najis dan hadats. Mengamati 2. Siswa memperhatikan, menyimak penjelasan guru mengenai tata cara bersuci dari najis dan hadats. Menanya 3. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang perihal yang belum diketahui dari tata cara bersuci dari najis dan hadats.. Mengasosiasikan	3 3 2	
	Tahap3 : Diskusi dalam kelompok	4. Guru memberikan tugas untuk didiskusikan kepada setiap anggota kelompok sesuai dengan LKPD 5. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok Mengkomunikasikan	1 15	
	Tahap 4: presentasi dan tanya jawab	6. Guru meminta kepada siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan pada masing-masing kelompok secara bergiliran sesuai putaran jarum jam	1 15	

	Tahap 5 : Praktik Bersuci	7. Siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan dengan anggota kelompok masing-masing 8. Guru meminta kepada peserta kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang pesentasi sebanyak 2 pertanyaan 9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain 10. Guru meminta salah satu siswa dari perwakilan perkelompok untuk mempraktekkan tata cara bersuci dari najis hadats 11. Siswa mempraktekkan tata cara bersuci dari najis dan hadats	2	
C. Kegiatan Akhir (22 Menit)				
	Tahap 6 : Penilaian dan Evaluasi	1. Guru melakukan penguatan materi yang telah dibelajarkan siswa 2. Guru bersama siswa mengampil kesimpulan dengan baik dan benar tentang materi yang dibelajarkan. 3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan beberapa pertanyaan singkat sebagai uji indikator yang mewakilinya saja. 4. Guru melakukan refleksi singkat dengan membagikan emogi digital. 5. Guru memberikan tugas remedial, bila ternyata banyak yang belum paham tentang materi yang disampaikan 6. Guru menutup pembelajaran dengan doa seelah belajar dan salam	1	

H. PENILAIAN (ASESMENT)

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat langsung oleh guru selama proses pembelajaran dan melalui jurnal harian. Adapun sikap yang diobservasi yakni sikap tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri, peduli

NO	NAMA SISWA	TANGGUNG JAWAB	DISIPLIN	PERCAYA DIRI	PEDULI
1.		3	4	4	3
2.					
3.					
4.					
5.					

NOTE :

1. Sangat cukup
2. Cukup
3. Baik

4. Sangat baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ini meliputi tes tertulis berupa tes Pilihan Ganda

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran ini menggunakan penilaian unjuk kerja dan daftar periksa yang sudah dilakukan masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran.

Penilaian Aktivitas dalam Kelompok													
No	Nama Siswa	Kerja sama				Keaktifan				inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Fiqih

Meulaboh, 2024
Peneliti,

NIP.

CUT ALFIA LAINA

NIM. 200201001

Menyetujui,
Kepala MTsN 3 Aceh Barat

NIP.

Lampiran 2

LEMBARAN KEGIATAN OBSERVASI GURU

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats
Kelas /Semester : VII/1(satu)
Pengamat : ...
Disusun oleh : Cut Alfia Laina
Tanggal observasi :...

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Round Club*. Skala Likert 1-5 digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) - R A N I R Y
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Aspek yang diamati	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
Tahap Persiapan Pembelajaran						
1.	Kemampuan guru menyiapkan Modul RPP dengan sempurna yang mencantumkan semua perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi bersuci dari najis dan hadats sebagai patokan langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang dibelajarkan.					

2.	Kemampuan guru menyiapkan media, alat peraga, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan					
4.	Kemampuan guru mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan model Pembelajaran <i>Round Club</i> .					
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran						

A. Kegiatan Pendahuluan

5.	Kemampuan guru mempersiapkan, mengarahkan, menertipkan siswa siap belajar dengan tenang, nyaman dan aman.					
6.	Kemampuan guru dan melaksakan salam, berdo'a dan absen					
7.	Kemampuan guru melakukan apersepsi sesuaidengan materi yang akan diajarkan					
8.	Kemampuan guru mengaitkan materi bersuci dari najis dan hadats dengan pengalaman siswa alam kehidupan sehari-hari.					
9.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas					
10.	Kesiapan guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan aturan model <i>Round Club</i> .					
11.	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok serta membagikan materi pada masing-masing kelompok.					

B. Kegiatan Inti

12.	Kemampuan guru memberikan penjelasan singkat danringkas mengenai materi bersuci dari hadas dan najis sebelum memulai diskusi <i>Round Club</i> .					
13.	Kemampuan guru megarahkan siswa untuk membaca literatur tentang materi yang didiskusikan					
14.	Kemampuan guru menerapkan media atau alat bantu berupa gambar untuk mendukung penjelasan materi bersuci dari najis dan hadats					
15.	Kemampuan guru memastikan setiap siswa dalam kelompok berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, baik di dalam kelompok atau antar kelompok.					
16.	Kamampuan guru meminta kepada siswa menjelaskan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang dikerjakan pada masing-masing kelompok secara bergiliran sesuai dengan arah jarum jam sesuai dengan model <i>Round Club</i>					
17.	Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lainnya.					
18.	Kemampuan guru memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan yang tidak bisadijawab atau belum dimengerti olehsiswa.					
19.	Kemampuan guru mengelola siswa untuk melalukan praktek bersuci dari najis dan hadats					

C. Kegiatan Penutup

20.	Kemampuan guru melakukan penguatan materi secara singkat yang telah dibelajarkan siswa serta					
-----	--	--	--	--	--	--

	mempraktekkan tata cara bersuci dari najis dan hadats dengan benar					
21.	Kemampuan guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan					
22.	Kemampuan guru mengevaluasi siswa melalui melalui test hasil belajar dengan beberapa pertanyaan singkat sebagai uji indikator yang mewakilinya saja.					
23.	Kemampuan guru melakukan refleksi kepada siswa tentang penguasaan materi saat menerapkan model <i>Round Club</i>					
23.	Kemampuan guru mempertimbangkan untuk memberikan tugas jika masih banyak yang belum paham tentang materi yang disampaikan					
24.	Kemampuan guru menutup pertemuan dengan membaca do'a dan salam					
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas						
24	Guru menjaga perhatian dan fokus siswa selama proses Pembelajaran dengan penerapan <i>Round Club</i> berlangsung secara baik dan terkontrol.					
25	Guru mengelola manajemen waktu dengan baik dan tepat sesuai pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.					
26	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.					
Jumlah						

Catatan Pengamat:

.....

.....

.....

.....

.....

Meulaboh, Desember 2024
Observer

NIP

Lampiran 3

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI SISWA

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats
Kelas /Semester : VII/1(satu)
Pengamat : ...
Disusun oleh : Cut Alfia Laina
Tanggal observasi : ...

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Round Club*. Skala Likert 1-4 digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) - R A N I R Y
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Aspek kegiatan yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran						
1.	Kemampuan siswa melaksanakan salam dan berdo'a					
2.	Kemampuan siswa bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan tenang untuk					

	penerapan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis .					
3.	Kemampuan siswa mendengar, dan memperhatikan kepada guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.					
4.	Kemampuan siswa memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan lingkungan belajarnya.					
5.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan soal pre-test sebagai kemampuan awal sebelum diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis .					
6.	Kemampuan siswa menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari hadats dan najis					
7.	Kemampuan siswa membentuk dan mengatur kelompok yang terdiri 4-5 orang dalam kelompok.					
Kerja Sama dan Interaksi Siswa						
8.	Kemampuan siswa mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan guru tentang materi yang akan dipelajari..					
9.	Kemampuan siswa memperhatikan dengan serius saat guru melakukan praktek tentang tata cara menyucikan najis dan hadats di depan kelas.					
10.	Kemampuan siswa menerima dan menyelesaikan lembar kerja siswa dalam kelompok diskusi .					
11.	Kemampuan siswa membaca literature dan menyelesaikan tugas kelompok tentang materi yang didiskusikan.					
12.	Kemampuan siswa menjelaskan hasil diskusi yang telah didiskusikan kelompoknya sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan model <i>Round Club</i>					
13.	Kemampuan siswa melakukan Praktek tata cara bersuci dari najis dan hadats dengan benar dan tepat					
14.	Respons siswa dalam kelompok, saat menerima penghargaan dari guru					
15.	Kemampuan siswa mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajarinya tentang materi najis dan hadats					
16.	Kemampuan siswa mengerjakan dan menyelesaikan post-test yang telah diberikan oleh guru sebagai kemampuan di akhir setelah diterapkan model <i>Round Club</i> pada materi bersuci dari najis dan hadats					

17.	Kemampuan siswa melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran materi bersuci dari hadats dan najis dengan menggunakan model <i>Round Club</i> .					
18.	Kemampuan Siswa menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.					
Jumlah						

Catatan Pengamat:

.....

.....

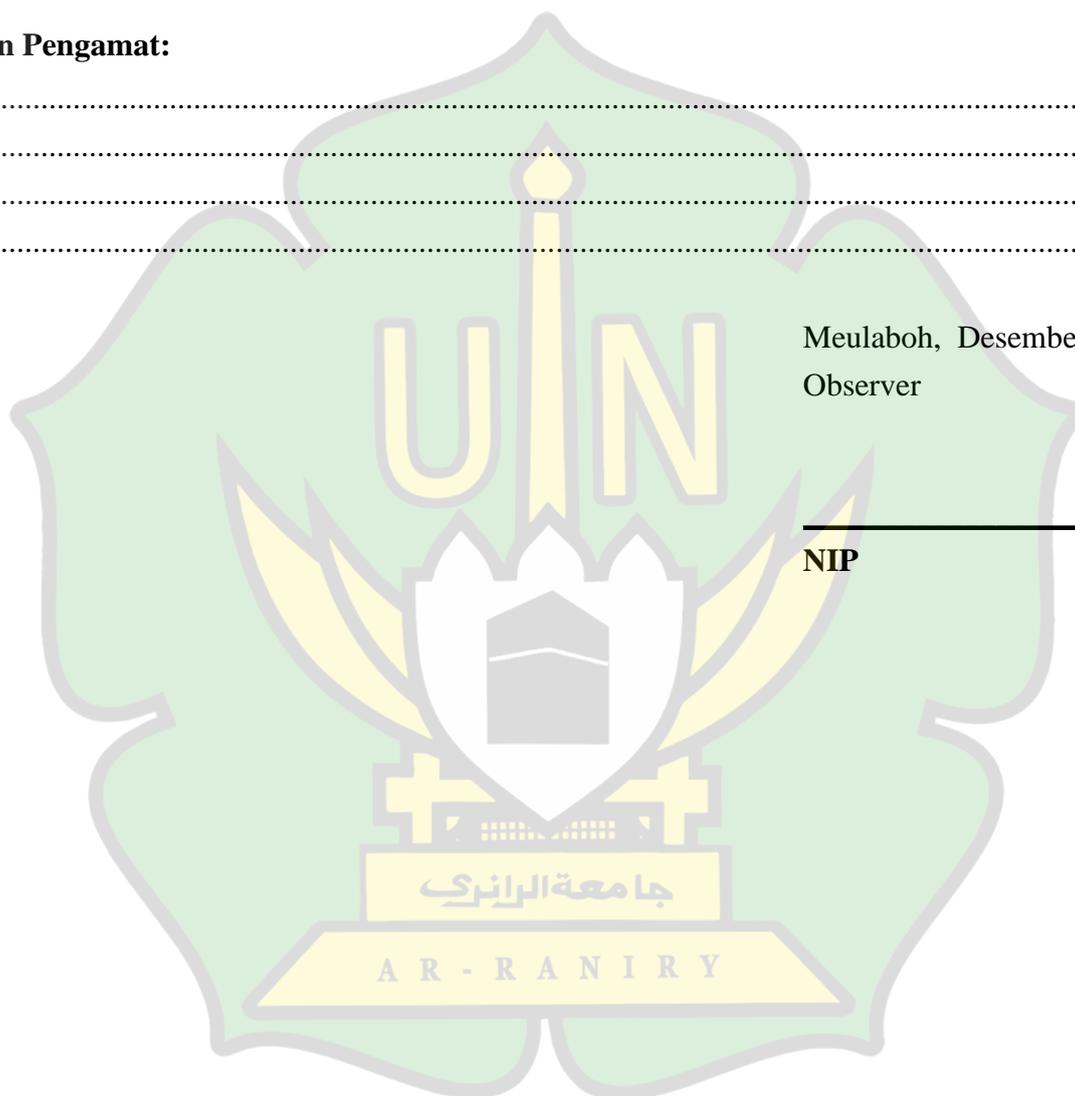
.....

.....

..

Meulaboh, Desember 2024

Observer

NIP


ANGKET RESPON SISWA

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats

Kelas /Semester : VII/1 (satu)

Nama Siswa :

NIS :

Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model *Round Club*. Skala Likert 1-4 digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

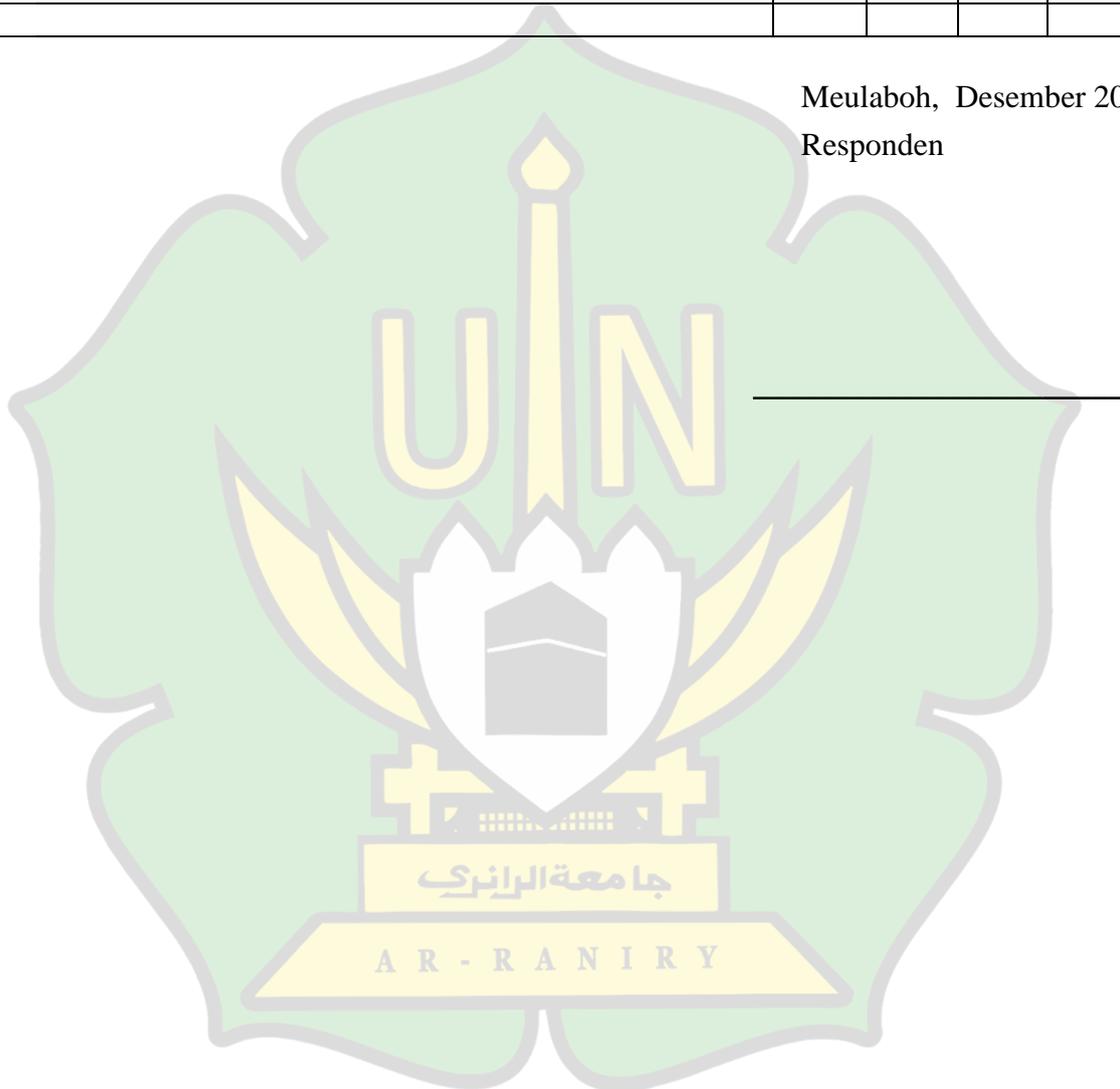
5= Sangat Setuju (SS)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa senang mempelajari materi bersuci dari najis dan hadats dengan menggunakan model pembelajaran <i>Round Club</i> .					
2.	Pembelajaran dengan model <i>Round Club</i> membuat saya lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab					
3.	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dan berpartisipasi dalam kelompok saat pembelajaran dengan metode <i>Round Club</i> .					
4.	Saya lebih mudah memahami cara bersuci yang benar setelah pembelajaran menggunakan model <i>Round Club</i> .					
5.	Model pembelajaran <i>Round Club</i> membuat saya lebih mudah mengingat konsep-konsep tentang najis dan hadats.					
6.	Pembelajaran <i>Round Club</i> memudahkan saya mengerti cara bersuci setelah terkena hadats.					
7.	Saya merasa lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran menggunakan model <i>Round Club</i> .					

8.	Saya merasa lebih mudah memahami perbedaan antara najis besar dan najis kecil setelah menggunakan model <i>RoundClub</i> .					
9.	Model <i>Round Club</i> membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.					
10.	Hasil belajar Saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Round Club</i> .					
	Jumlah					

Meulaboh, Desember 2024

Responden



PRE-TEST HASIL BELAJAR

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Apa yang dimaksud dengan hadas dalam agama Islam?
 - A. Kotoran tubuh yang harus dibersihkan
 - B. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena ada najis
 - C. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib
 - D. Semua jawaban salah
2. Najis adalah...
 - A. Keadaan tidak suci
 - B. Benda yang tidak dapat dimakan
 - C. Sumber dari hadas
 - D. Air yang digunakan untuk bersuci
3. Untuk menyucikan tubuh dari hadas besar, apa yang harus dilakukan?
 - A. Mandi wajib
 - B. Berwudhu
 - C. Cuci tangan dan kaki
 - D. Tidak perlu bersuci
4. Salah satu cara membersihkan najis adalah dengan menggunakan...
 - A. Air
 - B. Minyak
 - C. Sabun khusus
 - D. Tisu basah
5. Berapa kali air yang digunakan untuk membersihkan najis harus mengalir?
 - A. 1 kali
 - B. 3 kali
 - C. 5 kali
 - D. 7 kali
6. Manakah yang termasuk najis berat?
 - A. Air kencing manusia
 - B. Makanan yang terjatuh ke lantai
 - C. Darah manusia
 - D. Semua jawaban benar
7. Apa yang dimaksud dengan wudhu?
 - A. Proses mandi besar
 - B. Proses bersuci ringan dengan air
 - C. Proses penyucian pakaian
 - D. Proses membersihkan makanan
8. Hukum bersuci dari najis bagi seorang Muslim adalah...

- A. Fardu Kifayah
 - B. Fardu 'Ain
 - C. Sunnah
 - D. Mubah
9. Jika terdapat najis pada pakaian, maka cara menyucikannya adalah dengan...
- A. Mencucinya dengan air biasa
 - B. Mencucinya dengan air yang mengalir
 - C. Menyiramkan air wudhu
 - D. Tidak perlu dicuci
10. Apakah yang dimaksud dengan hadas kecil?
- A. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena tidak bersuci
 - B. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi besar
 - C. Keadaan yang menghalangi seseorang dari salat, seperti tidur atau buang air kecil
 - D. Semua jawaban salah



POST-TEST HASIL BELAJAR

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Setelah mengikuti model pembelajaran Round Club, apa yang Anda ketahui tentang cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Hanya mandi wajib yang diperlukan
 - B. Anda harus tahu cara membedakan najis ringan dan berat
 - C. Anda tidak perlu tahu tentang najis jika tidak sedang beribadah
 - D. Anda hanya perlu berwudhu untuk bersuci
2. Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk menghilangkan najis dari pakaian?
 - A. Menyiram pakaian dengan air yang mengalir
 - B. Mencuci pakaian dengan sabun
 - C. Membasuh pakaian dengan air hangat
 - D. Menggunakan tisu basah
3. Pada model pembelajaran Round Club, bagaimana cara siswa mempelajari materi tentang najis?
 - A. Dengan membaca buku teks saja
 - B. Dengan diskusi kelompok yang saling membantu
 - C. Hanya dengan mendengarkan ceramah
 - D. Dengan menonton video
4. Jika seseorang sedang berhadas besar, apa yang harus dilakukan untuk kembali bersih?
 - A. Berwudhu saja
 - B. Mandi wajib
 - C. Mandi wajib dan berwudhu
 - D. Tidak perlu mandi
5. Bagaimana cara mengetahui apakah air yang digunakan untuk membersihkan najis sudah cukup atau belum?
 - A. Melihat apakah najis sudah hilang
 - B. Menyentuh air untuk mengetahui kebersihannya
 - C. Menghitung jumlah air yang digunakan
 - D. Menggunakan air yang banyak
6. Apakah yang dimaksud dengan najis yang ringan?
 - A. Najis yang sangat kotor dan tidak bisa dibersihkan
 - B. Najis yang dapat dibersihkan dengan sekali mencuci
 - C. Najis yang hanya ada di dalam makanan
 - D. Najis yang hanya terdapat pada tubuh manusia
7. Mengapa penting bagi siswa untuk mempelajari cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Agar bisa melaksanakan ibadah dengan sah
 - B. Agar bisa membersihkan tubuh dengan benar

- C. Agar tahu cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar
8. Dalam pembelajaran Round Club, peran anggota kelompok adalah...
- A. Mendiskusikan dan saling mengajarkan materi
 - B. Membaca buku dan menulis catatan
 - C. Menonton video dan mendengarkan ceramah
 - D. Mengerjakan soal-soal latihan
9. Apa yang terjadi jika seseorang tidak bersuci dari najis sebelum melakukan salat?
- A. Salatnya tetap sah
 - B. Salatnya batal
 - C. Salatnya hanya tidak diterima
 - D. Tidak ada pengaruh pada salat
10. Setelah menerapkan model Round Club, Anda merasa lebih paham mengenai...
- A. Proses berwudhu saja
 - B. Membedakan najis ringan dan berat
 - C. Cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar

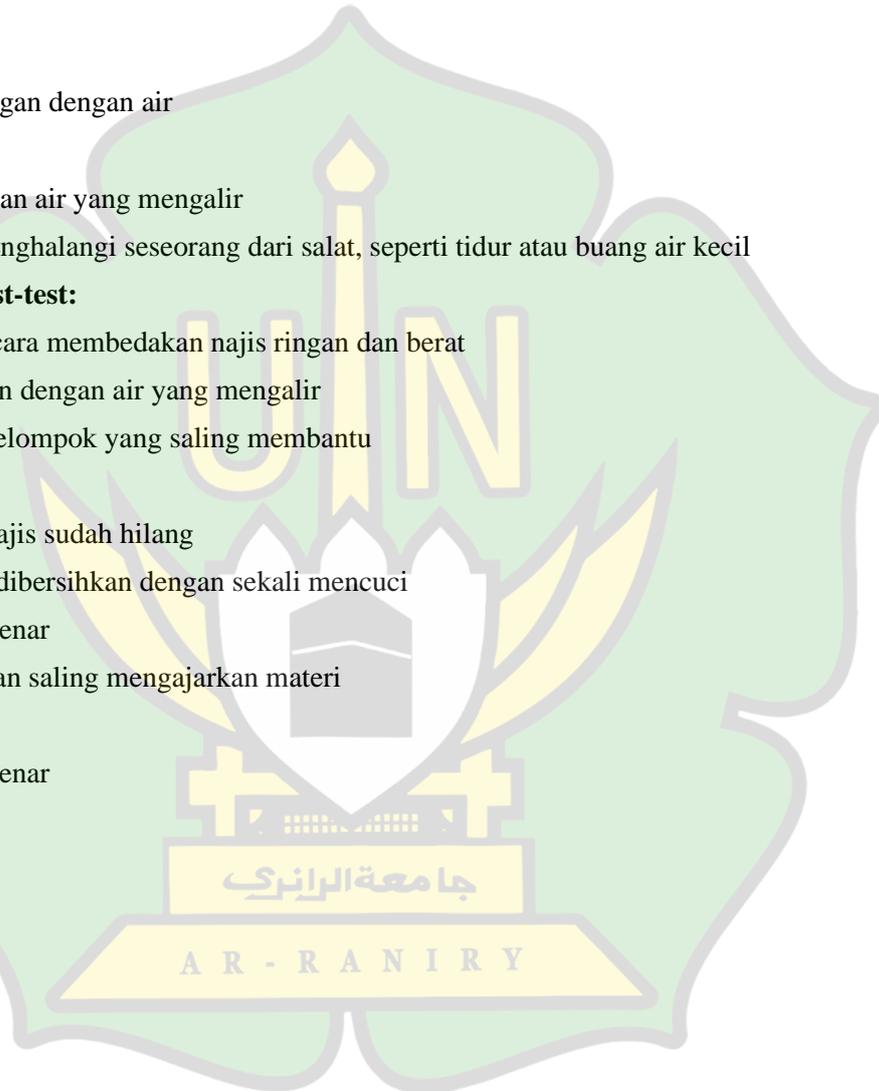


Kunci Jawaban Pre-test:

1. C. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib
2. A. Keadaan tidak suci
3. A. Mandi wajib
4. A. Air
5. B. 3 kali
6. C. Darah manusia
7. B. Proses bersuci ringan dengan air
8. B. Fardu 'Ain
9. B. Mencucinya dengan air yang mengalir
10. C. Keadaan yang menghalangi seseorang dari salat, seperti tidur atau buang air kecil

Kunci Jawaban Post-test:

1. B. Anda harus tahu cara membedakan najis ringan dan berat
2. A. Menyiram pakaian dengan air yang mengalir
3. B. Dengan diskusi kelompok yang saling membantu
4. B. Mandi wajib
5. A. Melihat apakah najis sudah hilang
6. B. Najis yang dapat dibersihkan dengan sekali mencuci
7. D. Semua jawaban benar
8. A. Mendiskusikan dan saling mengajarkan materi
9. B. Salatnya batal
10. D. Semua jawaban benar



JAWABAN PRE-TEST HASIL BELAJAR SISWA

PRE-TEST HASIL BELAJAR

NAMA : ATIFA BALQIS SHOFIA
 KELAS : VII-B

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Apa yang dimaksud dengan hadas dalam agama Islam?
 - A. Kotoran tubuh yang harus dibersihkan
 - B. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena ada najis
 - C. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib
 - D. Semua jawaban salah
2. Najis adalah...
 - A. Keadaan tidak suci
 - B. Benda yang tidak dapat dimakan
 - C. Sumber dari hadas
 - D. Air yang digunakan untuk bersuci
3. Untuk menyucikan tubuh dari hadas besar, apa yang harus dilakukan?
 - A. Mandi wajib
 - B. Berwudhu
 - C. Cuci tangan dan kaki
 - D. Tidak perlu bersuci
4. Salah satu cara membersihkan najis adalah dengan menggunakan...
 - A. Air
 - B. Minyak
 - C. Sabun khusus
 - D. Tisu basah
5. Berapa kali air yang digunakan untuk membersihkan najis harus mengalir?
 - A. 1 kali
 - B. 3 kali
 - C. 5 kali
 - D. 7 kali
6. Manakah yang termasuk najis berat?
 - A. Air kencing manusia
 - B. Makanan yang terjatuh ke lantai
 - C. Darah manusia
 - D. Semua jawaban benar
7. Apa yang dimaksud dengan wudhu?
 - A. Proses mandi besar
 - B. Proses bersuci ringan dengan air
 - C. Proses penyucian pakaian
 - D. Proses membersihkan makanan
8. Hukum bersuci dari najis bagi seorang Muslim adalah...
 - A. Fardu Kifayali
 - B. Fardu 'Ain
 - C. Sunnah
 - D. Mubah
9. Jika terdapat najis pada pakaian, maka cara menyucikannya adalah dengan...
 - A. Mencucinya dengan air biasa
 - B. Mencucinya dengan air yang mengalir
 - C. Menyiramkan air wudhu
 - D. Tidak perlu dicuci
10. Apakah yang dimaksud dengan hadas kecil?
 - A. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena tidak bersuci
 - B. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi besar
 - C. Keadaan yang menghalangi seseorang dari salat, seperti tidur atau buang air kecil
 - D. Semua jawaban salah

PRE-TEST HASIL BELAJAR

NAMA : M. Farhan Rajabi

KELAS : VII / B

30

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Apa yang dimaksud dengan hadas dalam agama Islam?
 - A. Kotoran tubuh yang harus dibersihkan
 - B. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena ada najis
 - C. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib
 - D. Semua jawaban salah
2. Najis adalah...
 - A. Keadaan tidak suci
 - B. Benda yang tidak dapat dimakan
 - C. Sumber dari hadas
 - D. Air yang digunakan untuk bersuci
3. Untuk menyucikan tubuh dari hadas besar, apa yang harus dilakukan?
 - A. Mandi wajib
 - B. Berwudhu
 - C. Cuci tangan dan kaki
 - D. Tidak perlu bersuci
4. Salah satu cara membersihkan najis adalah dengan menggunakan...
 - A. Air
 - B. Minyak
 - C. Sabun khusus
 - D. Tisu basah
5. Berapa kali air yang digunakan untuk membersihkan najis harus mengalir?
 - A. 1 kali
 - B. 3 kali
 - C. 5 kali
 - D. 7 kali
6. Manakah yang termasuk najis berat?
 - A. Air kencing manusia
 - B. Makanan yang terjatuh ke lantai
 - C. Darah manusia
 - D. Semua jawaban benar
7. Apa yang dimaksud dengan wudhu?
 - A. Proses mandi besar
 - B. Proses bersuci ringan dengan air
 - C. Proses penyucian pakaian
 - D. Proses membersihkan makanan
8. Hukum bersuci dari najis bagi seorang Muslim adalah...
 - A. Fardu Kifayah
 - B. Fardu 'Ain
 - C. Sunnah
 - D. Mubah
9. Jika terdapat najis pada pakaian, maka cara menyucikannya adalah dengan...
 - A. Mencucinya dengan air biasa
 - B. Mencucinya dengan air yang mengalir
 - C. Menyiramkan air wudhu
 - D. Tidak perlu dicuci
10. Apakah yang dimaksud dengan hadas kecil?
 - A. Keadaan seseorang yang tidak dapat melaksanakan ibadah karena tidak bersuci
 - B. Keadaan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib
 - C. Keadaan yang menghalangi seseorang dari salat, seperti tidur atau buang air kecil
 - D. Semua jawaban salah

JAWABAN POS-TEST HASIL BELAJAR SISWA

POST-TEST HASIL BELAJAR

NAMA : Znugrah Sg. Pasaribu
 KELAS : VII - B

60

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Setelah mengikuti model pembelajaran *Round Club*, apa yang Anda ketahui tentang cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Hanya mandi wajib yang diperlukan
 - B. Anda harus tahu cara membedakan najis ringan dan berat
 - C. Anda tidak perlu tahu tentang najis jika tidak sedang beribadah
 - D. Anda hanya perlu berwudhu untuk bersuci
2. Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk menghilangkan najis dari pakaian?
 - A. Menyiram pakaian dengan air yang mengalir
 - B. Mencuci pakaian dengan sabun
 - C. Memasuh pakaian dengan air hangat
 - D. Menggunakan tisu basah
3. Pada model pembelajaran *Round Club*, bagaimana cara siswa mempelajari materi tentang najis?
 - A. Dengan membaca buku teks saja
 - B. Dengan diskusi kelompok yang saling membantu
 - C. Hanya dengan mendengarkan ceramah
 - D. Dengan menonton video
4. Jika seseorang sedang berhadas besar, apa yang harus dilakukan untuk kembali bersih?
 - A. Berwudhu saja
 - B. Mandi wajib
 - C. Mandi wajib dan berwudhu
 - D. Tidak perlu mandi
5. Bagaimana cara mengetahui apakah air yang digunakan untuk membersihkan najis sudah cukup atau belum?
 - A. Melihat apakah najis sudah hilang
 - B. Menyentuh air untuk mengetahui kebersihannya
 - C. Menghitung jumlah air yang digunakan
 - D. Menggunakan air yang banyak
6. Apakah yang dimaksud dengan najis yang ringan?
 - A. Najis yang sangat kotor dan tidak bisa dibersihkan
 - B. Najis yang dapat dibersihkan dengan sekali mencuci
 - C. Najis yang hanya ada di dalam makanan
 - D. Najis yang hanya terdapat pada tubuh manusia
7. Mengapa penting bagi siswa untuk mempelajari cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Agar bisa melaksanakan ibadah dengan sah
 - B. Agar bisa membersihkan tubuh dengan benar
 - C. Agar tahu cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar
8. Dalam pembelajaran *Round Club*, peran anggota kelompok adalah...
 - A. Mendiskusikan dan saling mengajarkan materi
 - B. Membaca buku dan menulis catatan
 - C. Menonton video dan mendengarkan ceramah
 - D. Mengerjakan soal-soal latihan
9. Apa yang terjadi jika seseorang tidak bersuci dari najis sebelum melakukan salat?
 - A. Salatnya tetap sah
 - B. Salatnya batal
 - C. Salatnya hanya tidak diterima
 - D. Tidak ada pengaruh pada salat
10. Setelah menerapkan model *Round Club*, Anda merasa lebih paham mengenai...
 - A. Proses berwudhu saja
 - B. Membedakan najis ringan dan berat
 - C. Cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar

POST-TEST HASIL BELAJAR

NAMA : Najwa Athaya
 KELAS : VIII-3

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Tuliskan jawaban Anda di tempat yang telah disediakan.

1. Setelah mengikuti model pembelajaran *Round Club*, apa yang Anda ketahui tentang cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Hanya mandi wajib yang diperlukan
 - B. Anda harus tahu cara membedakan najis ringan dan berat
 - C. Anda tidak perlu tahu tentang najis jika tidak sedang beribadah
 - D. Anda hanya perlu berwudhu untuk bersuci
2. Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk menghilangkan najis dari pakaian?
 - A. Menyiram pakaian dengan air yang mengalir
 - B. Mencuci pakaian dengan sabun
 - C. Memasuh pakaian dengan air hangat
 - D. Menggunakan tisu basah
3. Pada model pembelajaran *Round Club*, bagaimana cara siswa mempelajari materi tentang najis?
 - A. Dengan membaca buku teks saja
 - B. Dengan diskusi kelompok yang saling membantu
 - C. Hanya dengan mendengarkan ceramah
 - D. Dengan menonton video
4. Jika seseorang sedang berhadas besar, apa yang harus dilakukan untuk kembali bersih?
 - A. Berwudhu saja
 - B. Mandi wajib
 - C. Mandi wajib dan berwudhu
 - D. Tidak perlu mandi
5. Bagaimana cara mengetahui apakah air yang digunakan untuk membersihkan najis sudah cukup atau belum?
 - A. Melihat apakah najis sudah hilang
 - B. Menyentuh air untuk mengetahui kebersihannya
 - C. Menghitung jumlah air yang digunakan
 - D. Menggunakan air yang banyak
6. Apakah yang dimaksud dengan najis yang ringan?
 - A. Najis yang sangat kotor dan tidak bisa dibersihkan
 - B. Najis yang dapat dibersihkan dengan sekali mencuci
 - C. Najis yang hanya ada di dalam makanan
 - D. Najis yang hanya terdapat pada tubuh manusia
7. Mengapa penting bagi siswa untuk mempelajari cara bersuci dari hadas dan najis?
 - A. Agar bisa melaksanakan ibadah dengan sah
 - B. Agar bisa membersihkan tubuh dengan benar
 - C. Agar tahu cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar
8. Dalam pembelajaran *Round Club*, peran anggota kelompok adalah...
 - A. Mendiskusikan dan saling mengajarkan materi
 - B. Membaca buku dan menulis catatan
 - C. Menonton video dan mendengarkan ceramah
 - D. Mengerjakan soal-soal latihan
9. Apa yang terjadi jika seseorang tidak bersuci dari najis sebelum melakukan salat?
 - A. Salatnya tetap sah
 - B. Salatnya batal
 - C. Salatnya hanya tidak diterima
 - D. Tidak ada pengaruh pada salat
10. Setelah menerapkan model *Round Club*, Anda merasa lebih paham mengenai...
 - A. Proses berwudhu saja
 - B. Membedakan najis ringan dan berat
 - C. Cara mencuci pakaian yang terkena najis
 - D. Semua jawaban benar

NAMA SISWA KELAS VII-B MTsN 3 ACEH BARAT

No.	Nama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Abiel Rafka Alfariski	✓	
2.	Alesha Zuniska		✓
3.	Palkhatla Nasyuwa Zi		✓
4.	Amira Iqlima		✓
5.	Anugrah Sg. Pasaribu	✓	
6.	Aqilah Rasyidah Syathir	✓	
7.	Atifa Balqis Shofia		✓
8.	Aulia Mirza Hafizh	✓	
9.	Aulia Rahmawati		✓
10.	Aura Latisha Zainab		✓
11.	Azafathul Yofi	✓	
12.	Azalya Naurah Arika		✓
13.	Cut Annisa Nadhira		✓
14.	Cut Carissa Putri		✓
15.	Cut Syifa Masturah		✓
16.	Dhafa Febrian	✓	
17.	Faik Falah	✓	
18.	Gusti Muhammad Wilhan	✓	
19.	Jihan Azka Rizia		✓
20.	Kayla Az-Zahara Jovita		✓
21.	M. Farhan Rajabi	✓	
22.	Mahsyura		✓
23.	Muhammad Fahrul Qalid	✓	
24.	Muhammad Rifqi Saputra	✓	
25.	Nailah Syakirah		✓
26.	Najla Yuswita		✓
27.	Najwa Athaya		✓
28.	Nanda Adelia Syakila		✓
29.	Nayla Adeeva		✓
30.	Rafky Almughniy	✓	
31.	Rana Yasarah		✓
32.	Rehan Naufal Laqif	✓	
33.	Sarah Nabila		✓
34.	Shafa Nur Alya Sandi		✓
35.	Syabib Althaf	✓	
36.	Syahira Yasirah		✓
37.	Syarfan Aljifari	✓	
38.	Syifa Uswatul Hasanah		✓
39.	T. Khalief Istazy	✓	
40.	Thalula Akhmad Izza Malika		✓
41.	Viola Asyifa		✓
42.	Zulaikha Annisa		✓
	Jumlah	16	26

JAWABAN ANGKET RESPON SISWA

No.	Hasil Jawaban Angket Siswa										Jumlah	%	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	2	3	3	4	4	3	3	5	4	5	36	72	B
2.	2	3	5	3	4	3	5	4	4	4	37	74	B
3.	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	27	54	K
4.	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	36	72	B
5.	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	29	58	K
6.	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	40	80	SB
7.	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	43	86	SB
8.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42	84	SB
9.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	78	B
10.	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	38	76	B
11.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43	86	SB
12.	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	43	86	SB
13.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	68	C
14.	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	50	K
15.	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	36	72	B
16.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	76	B
17.	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	39	78	B
18.	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	37	74	B
19.	3	5	4	4	5	4	5	4	3	5	42	84	SB
20.	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	33	66	C
21.	2	2	3	2	3	4	5	3	3	2	29	58	K
22.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	76	B
23.	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	40	80	SB
24.	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	42	84	SB
25.	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	40	80	SB
26.	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	41	82	SB
27.	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	42	84	SB
28.	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36	72	B
29.	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	32	64	C
30.	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	37	74	B
31.	3	5	4	4	5	4	5	4	3	5	42	84	SB
32.	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	45	90	SB
33.	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	36	72	B
34.	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	40	80	SB
35.	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43	86	SB
36.	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	37	74	B
37.	3	5	4	4	5	4	5	4	3	5	42	84	SB
38.	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	38	76	B
39.	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	36	72	B
40.	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	26	52	K
41.	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	38	76	B
42.	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	39	78	B

CONTOH LEMBAR ANGGKET SISWA

ANGKET RESPON SISWA

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats
 Kelas /Semester : VII/1 (satu)
 Nama Siswa :
 NIS :
 Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model Round Club. Skala Likert 1-4 digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa senang mempelajari materi bersuci dari najis dan hadats dengan menggunakan model pembelajaran Round Club.				✓	
2.	Pembelajaran dengan model Round Club membuat saya lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab					✓
3.	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dan berpartisipasi dalam kelompok saat pembelajaran dengan metode Round Club.				✓	
4.	Saya lebih mudah memahami cara bersuci yang benar setelah pembelajaran menggunakan model Round Club.				✓	
5.	Model pembelajaran Round Club membuat saya lebih mudah mengingat konsep-konsep tentang najis dan hadats.					✓
6.	Pembelajaran Round Club memudahkan saya mengerti cara bersuci setelah terkena hadats.				✓	
7.	Saya merasa lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran menggunakan model Round Club.					✓
8.	Saya merasa lebih mudah memahami perbedaan antara najis besar dan najis kecil setelah menggunakan model Round Club.				✓	
9.	Model Round Club membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.				✓	
10.	Hasil belajar Saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model Round Club.				✓	
	Jumlah					

Meulaboh, Desember 2024
Responden

Syabib

Dr. SYABIB althaf

ANGKET RESPON SISWA

Sekolah : MTsN 3 Aceh Barat
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi : Bersuci Dari Najis Dan Hadats
 Kelas /Semester : VII/1 (satu)
 Nama Siswa :
 NIS :
 Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model Round Club. Skala Likert 1-4 digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa senang mempelajari materi bersuci dari najis dan hadats dengan menggunakan model pembelajaran Round Club.				✓	
2.	Pembelajaran dengan model Round Club membuat saya lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab				✓	
3.	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dan berpartisipasi dalam kelompok saat pembelajaran dengan metode Round Club.			✓		
4.	Saya lebih mudah memahami cara bersuci yang benar setelah pembelajaran menggunakan model Round Club.				✓	
5.	Model pembelajaran Round Club membuat saya lebih mudah mengingat konsep-konsep tentang najis dan hadats.				✓	
6.	Pembelajaran Round Club memudahkan saya mengerti cara bersuci setelah terkena hadats.					✓
7.	Saya merasa lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran menggunakan model Round Club.				✓	
8.	Saya merasa lebih mudah memahami perbedaan antara najis besar dan najis kecil setelah menggunakan model Round Club.				✓	
9.	Model Round Club membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.				✓	
10.	Hasil belajar Saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model Round Club.				✓	
	Jumlah					

Meulaboh, Desember 2024
Responden

ARS

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1: Pelaksanaan Pratindekan

Foto 2: Pembentukan Kelompok Model Pembelajaran *Round Club*

Foto 3: Pelaksanaan Model *Round Club*

Foto 4: Presentasi Siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Round Club*





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1958/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:
 Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Cut Alifa Laina
 NIM : 200201001
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Round Club pada Materi Bersuci dari Najis dan Hadas Kelas VII untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 29 Agustus 2024
 Dekan



- Tambahan**
1. Saljen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Ketua Prodi PAJ FTK UIN Ar-Raniry;
 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 8. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10063/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MTsN 3 Aceh Barat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201001

Nama : CUT ALFIA LAINA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JLN MEULABOH TUTUT, LAMPINEUNG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN ROUND CLUB PADA MATERI BERSUCI DARI NAJIS DAN HADATS KELAS VII UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MTSN 3 ACEH BARAT**

Banda Aceh, 24 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH BARAT
 Jalan Manekroo No. Telp. 0655-7551480 NSM. 121111050001 NPSN : 10114354
 Website : www.mtsn3acehbarat.sch.id email : mtsnmeulaboh@kemenag.go.id
MEULABOH 23617 AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1140/MTs.01.03.3/PP.00.5/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzan, S.Ag., M.Ag.
 NIP : 197411251999051001
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV-A
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Cut Alfia Laina**
 NIM : 200201001
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Aceh Barat pada tanggal 9 s/d 13 Desember 2024 dengan judul skripsi "*Penerapan Round Club Pada Materi Bersuci Dari Najis Dan Hadats Kelas Vii Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Aceh Barat*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Meulaboh, 13 Desember 2024
 Kepala,

Fauzan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

1. Nama Lengkap : Cut AlfiaLaina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh/ 09 juli2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. NIM : 200201001
7. No. Hp : 082272021243
8. Email : Cutalfia51@gmail.com
9. Alamat : DesaPasiJeumpa, kecamatanKaway VII,
KabupatenAceh Barat
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Teuku Raja Cut
 - b. Ibu : Nurnina Rita
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : IbuRumahTangga
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : YPI NurFadhilah (2008-2014)
 - b. SMP : PesantrenDarularafah Raya (2014-2017)
 - c. SMA : PesantrenDarularafah Raya (2017-2020)

